

**TATA KELOLA LINGKUNGAN TAMAN PURBAKALA
BATU PAKE GOJENG KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diusulkan oleh

PUSPITA DWI ASNURI

Nomor Stambuk : 105641107516



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**TATA KELOLA LINGKUNGAN TAMAN PURBAKALA BATU
PAKE GOJENG DI KABUPATEN SINJAI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan



Kepada

16/03/2021

1 cap
Smb. Alumni

P/0023/IPM/21 cap
ASN
t'

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu

Pake Gojeng Kabupaten Sinjai.

Nama Mahasiswa : Puspita Dwi Asnuri

Nomor Stambuk : 105641107516

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

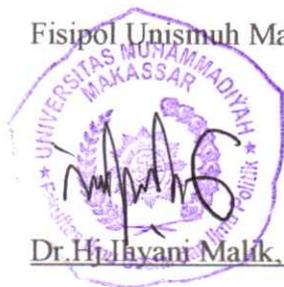

Dr. Muhlis Madani, M.Si


Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

Mengetahui,

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si.

Ketua Program Studi

Ilmu Pemerintahan

A large, stylized signature in black ink.

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si.

PENERIMAAN TIM

Telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0156/FSP/A.3-VIII/II/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa, 23 Februari 2021.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji :

1. Dr. Muhlis Madani, M.Si (.....)
2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd (.....)
3. Dr. Hafis Elfiansyah P., M.Si (.....)
4. Dr. Hj. Sudarmi, M.Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Puspita Dwi Asnuri

Nomor Stambuk : 105641107516

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Pernyataan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Oktober 2020

Yang Menyatakan.



Puspita Dwi Asnuri

ABSTRAK

PUSPITA DWI ASNURI. 2020 Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai (Dibimbing oleh Dr.Muhlis Madani, M.Si Selaku Pembimbing I Dan Ahmad Harakan,S,IP.,M.H.I Selaku Pembimbing II)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni memberikan gambaran secara objektif terkait bagaimana keadaan sebenarnya objek yang diteliti, dan tipe penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan jumlah Informan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai (1) Partisipasi (*participation*), bahwa salah satu peran masyarakat dalam aktivitas lingkungan dalam kerangka untuk melindungi hak lingkungan yang baik dan sehat sangat menegaskan tentang perlunya partisipasi masyarakat dalam perlindungan lingkungan sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan keperdulian masyarakat dalam lingkungan hidup dan Tata Kelola Lingkungan. (2) Transparansi, (*transparency*), dengan optimalisasi serta masyarakat aktivitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan melibatkan masyarakat pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat agar Taman Purbakala Batu Pake Gojeng lebih terawat dan mempunyai daya tarik (ikon). (3) Akuntabilitas, (*accountability*), Tata Kelola Lingkungan Di Taman, bahwa Dinas pariwisata sendiri dibawah oleh Balai Pelestaria Cagar Budaya (BPCB) Selalu beriringan dan saling bekerjasama untuk mengatasi jika terjadi kerusakan di taman dengan skala kecil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang akan mengatasinya sendiri tapi jika kerusakannya skala besar Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan kita akan mengalihkannya ke BPCB untuk mengatasinya.

(4) Efisiensi, (*efficiency*), langkah perbaikan Tata Kelola Lingkungan Taman dengan banyak menanam pepohonan agar udara lebih segar dan lingkungan tertata

rapi, infrastruktur yang dirasakan dari Tata Kelola Lingkungan akan lebih baik lingkungan bersih dan terawat maka pengunjung lebih senang berkunjung, tapi ada beberapa pengunjung yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disiapkan tempat sampah setiap pojok taman, dan banyak pengunjung membawa makanan dari luar dan membuang sampah sembarangan maka dari sini perlunya dilakukan pengawasan oleh pihak taman purbakala batu pake gojeng. (5) Keadilan, (*justice*) ,penyebab utama kerusakan lingkungan adalah banyak pengunjung yang tidak merawat lingkungan dengan selalu membuang sampah sembarang walaupun telah diberikan himbauan tapi ada beberapa pengunjung membuang sampah padahal sudah disediakan tempat sampah dan maka dari itu perlu nya di tingkatkan pengawasan dan diberikan teguran keras kepada pengunjung yang tetap membuang sampah sembarangan.

Kata kunci: *Tata Kelola Lingkungan, pariwisata*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan dari program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Saya menyadari bahwa dalam mengerjakan penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, namun saya bersyukur karena banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan ucapan terima kasih yang terdalem penulis kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Abd Salam S.pd dan Ibunda Hj Nurmiati, karena semua usaha penulis tidak berarti apa-apa tanpa ada dorongan semangat yang luar biasa dari beliau yang rela melakukan segala hal, memberikan doa dan motivasi yang tulus serta nasehat dan bimbingan, serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih juga untuk saudara perempuan dan saudara laki-laki penulis yang selalu menyayangi dan memberikan semangat untuk terus melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Bapak Dr.Muhlis Madani, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.Hi selaku pembimbing II serta Penasehat Akademik (PA) penulis yang selalu dengan rendah hati membimbing dan mengarahkan penulis, melakukan koreksi dan perbaikan yang sangat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini sekaligus sebagai penguji pada ujian skripsi penulis.
2. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si dan bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.Hi selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus sebagai salah satu penguji pada ujian skripsi penulis.
3. Ibu Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus sebagai salah satu penguji pada ujian skripsi penulis.
4. Bapak Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag.selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Segenap Dosen serta staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Pihak Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai yang telah membantu saya dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.
7. Saudara dari awal masuk kampus IP.B sekaligus teman kelas dari semester 1 sampai semester 8.

8. Teman-teman angkatan 2016 “FEDERASI”

9. Keluarga penulis yang telah memberikan support dalam penulisan skripsi.

Akhir kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah Khasanah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, 06 oktober 2020

Penulis

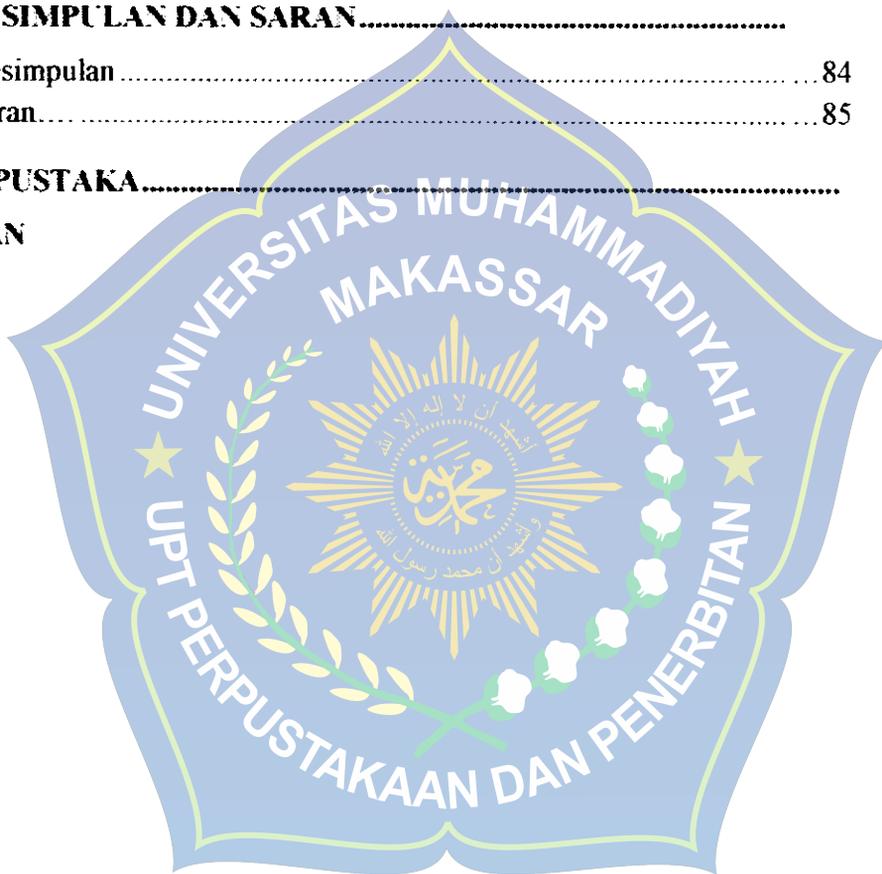

PUSPITA DWI ASNURI



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iii
Absrak	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep Tata Kelola Lingkungan.....	14
C. Taman Purbakala Batu Pake Gojeng	24
D. Fungsi Taman Purbakala	26
E. Kerangka Pikir	36
F. Fokus Penelitian.....	38
G. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis dan tipe penelitian	40
C. Sumber data	40
D. Informan Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43

F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Pengabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	47
B. Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Penelitian terdahulu	9
Table 1.1 informan penelitian	42
Table 1.2 Data	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 bagan Kerangka Pikir	90
Gambar 1.1 jumlah PAD berdasarkan jumlah pengunjung obyek wisata di kabupaten sinjai	91
Gambar 1.2 Taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai	92
Gambar 1.3 wawancara dengan sekretaris dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten sinjai	93
Gambar 1.4 wawancara dengan Petugas <i>Tourism Information Center</i> Pariwisata dan kebudayaan	94
Gambar 1.5 wawancara bersama pengelola taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai	95
Gambar 1.6 wawancara berama pengunjung wisata taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai	96

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup di dunia diantaranya adalah pemanasan global yang berdampak bagi kelestarian lingkungan juga berdampak pada aktivitas sosial beragam permasalahan lingkungan hidup di taman dimana menjadi bagian dari lingkungan hidup. Batas kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan makhluk hidup yang ada di dalamnya sering kali disebut sebagai daya dukung dalam undang-undang lingkungan hidup, daya dukung lingkungan adalah kemampuan suatu lingkungan untuk mendukung prikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Pada (*Conference on the Human Environment*), mengenai Lingkungan Manusia di Stockholm, untuk pertama kalinya secara luas perwakilan warga dunia menekankan perlunya memperhitungkan aspek lingkungan pada program-program pembangunan yang selama ini dijalankan. Di pertemuan itu, umumnya delegasi negara berkembang menanyakan bagaimana memasukkan aspek lingkungan dalam pembangunan yang selama ini terkonsentrasi pada pembangunan ekonomi.

Pihak Indonesia giat mendorong terbentuknya pusat-pusat studi lingkungan di berbagai universitas untuk menciptakan dialog sehat antara aktivis lingkungan hidup di berbagai lembaga swadaya masyarakat dan para akademisi dalam hal

bagaimana memasukkan program lingkungan ke dalam pembangunan Indonesia atau dengan kata lain mendiskusikan berbagai konsep sehubungan dengan pembangunan yang berkelanjutan. Persoalan yang langsung dibahas oleh perwakilan Indonesia adalah bagaimana meletakkan lingkungan hidup dalam program pembangunan ekonomi yang ketika itu sedang gigit di jalankan oleh Indonesia. Untuk itu beliau rajin berdialog dengan tokoh-tokoh lembaga swadaya masyarakat di luar dan di dalam negeri yang pada waktu itu terlihat lebih mengerti bagaimana menyatukan aspek lingkungan ke dalam program-program pembangunan umumnya (Azis, 2010)

Perkembangan kota merupakan tuntutan untuk layak diketahui status lingkungan hidup berkelanjutan yang menjadi dasar penting bagi pengelolaan secara berkelanjutan yang menjadi dasar penting bagi pengelolaan secara berkelanjutan. Sehingga nantinya dapat memberikan informasi terkait dengan potensi dan permasalahan lingkungan hidup yang ada pada taman yang berfungsi sebagai dasar analisa pemerintah, khususnya sector terkait lingkungan hidup dalam melaksanakan upaya pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan secara terarah dan tepat sasaran serta memberikan informasi yang sebaik-baiknya dan selengkap-lengkap nya kepada masyarakat umum dan lainnya.

Lingkungan adalah kumpulan dari segala sesuatu yang membentuk kondisi dan akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung baik dalam individual maupun komunitas. Kerusakan lingkungan terjadi bila dalam

lingkungan hidup mengalami perubahan, sehingga keseimbangan dalam hal struktur karena proses alam atau juga perbuatan manusia. Dalam abad modern ini banyak kegiatan atau perbuatan manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis maupun teknologi sehingga menimbulkan kerusakan atau pencemaran lingkungan. Manusia juga dapat merubah keadaan lingkungan yang tercemar akibat perbuatannya ini menjadi keadaan lingkungan yang lebih baik. Kesadaran masyarakat yang rendah dapat menjadi faktor terjadinya kerusakan lingkungan dapat dilihat dari diberlakukannya denda bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan pada area tertentu.

Jadi detailnya jika kita melihat kebudayaan dari kaca mata sejarah, berarti dalam pembahasannya bagaimana persoalan kerusakan lingkungan yang terdapat di taman lingkungan merupakan satu kesatuan ruang dengan semua alat, daya, keadaan, makhluk hidup yang termasuk di dalamnya manusia mempunyai perilaku yang berpengaruh besar pada perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup memiliki hubungan timbal balik bagaimana lingkungan hidup mempengaruhi manusia. Manusia dan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan seperti yang tercantum didalam Undang-Undang nomor 23 tentang pengelolaan lingkungan hidup tahun 2009, (Manik, 2018)

Lingkungan hidup memiliki fungsi sebagai kawasan konservasi dan kawasan yaitu sebagai taman, seperti taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai tempat besejarah dimanfaatkan untuk tujuan riset, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan pariwisata. seringkali kita pasti melihat lingkungan

sekitar kita dan beberapa tempat sampah berserakah sehingga lingkungan tersebut menjadi kumuh. penyebab kumuhnya lingkungan itu sendiri bisa dikarenakan sampah yang dibuang sembarangan sikap acuh tak acuh masyarakat terhadap lingkungan. Selanjutnya contoh menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Namun pada faktanya, manusia membuang sampah disembarang tempat. mengenai kebersihan lingkungan ditunjukkan dengan kebiasaan membuang sampah secara tepat.

Pengelolaan lingkungan identik dengan upaya untuk mengoptimalkan sumber daya alam sebagai penyuplai kebutuhan materi semata. Pembangunan berkelanjutan harus diarahkan pada pembangunan yang memperhatikan lingkungan, melestarikan fungsi ekosistem yang mendukungnya, pemanfaatan kegiatan untuk berkembang secara bersama-sama dan sambung menyambung, memperoleh dukungan masyarakat luas yang berperan aktif dan menggunakan prosedur tata cara yang memperhatikan kelestarian fungsi dan kemampuan ekosistem, baik masa kini maupun yang akan datang. Peran aktif dan kesadaran masyarakat sangat diperlukan dalam mengelola taman untuk menanggulangi terjadinya kerusakan taman. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan fungsi taman yang berkelanjutan, yang terbebas dari pencemaran.

“Lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya”. Oleh karena itu, pembangunan lingkungan hidup harus dapat mengelola, memanfaatkan serta melindungi sumberdaya alam agar dapat memberikan kesejahteraan bagi umat

manusia dan dapat dipertahankan kelestariannya Berdasarkan kondisi di atas Pemerintah telah berupaya dengan berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan tentang lingkungan hidup diantaranya melalui Undang-undang Nomor 23 tahun 2009 Menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya ,yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Negara kesatuan republik Indonesia yang berwawasan nusantara dalam melaksanakan kedaulatan ,hak berdaulat dan yuridiksinya ,sehingga dapat dipahami bahwa status lingkungan hidup berkelanjutan.(Setiady, 2017)

Perkembangan berkelanjutan (*sustainable development*) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan.berkaitan antara lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan bias diartikan sebagai pembangunan yang dalam perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan memperhatikan dampak lingkungan.dalam perencanaan pengembangan pariwisata nasional 2009-2025 menyebutkan bahwa konsep pembangunan lingkungan hidup secara berkelanjutan tersebut menekankan pada empat prinsip yaitu sebagai layak secara ekonomi (*Economocally viable*), berlanjut secara lingkungan (*enviromentaly sustainable*), diterimanya secara social dan budaya (*socially and culturally*),memanfaatkan teknologi yang tepat untuk diterapkan (*technologically appropriate*).

Dalam Undang-undang No 23 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjelaskan setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan serta mencegah dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan tetapi kenyataan lingkungan hidup hanya di manfaatkan tidak dilestarikan atau dijaga penulis membuat penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kegiatan kerusakan yang dilakukan oleh manusia dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi lingkungan hidup serta ekosistem yang ada ditaman purbakala batu pake gojeng dampak juga pada manusia itu sendiri karena akan menurun nya jumlah wisatawan yang datang disana yang berdampak pada terganggunya kegiatan ekonomi yang ada pada masyarakat.

Kabupaten Sinjai merupakan kabupaten yang kaya dengan potensi wisata. Potensi-potensi yang dimiliki berupa wisata alam maupun wisata budaya Kabupaten sinjai mempunyai potensi wisata yang bisa meningkatkan pendapatan daerah. Selain memberikan manfaat bagi daerah, pariwisata juga bisa memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat Pencemaran lingkungan akan memberikan dampak terhadap manusia seperti masalah kesehatan. Dengan demikian, pemerintah Kabupaten sinjai merupakan salah satu wisata yang memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial dimana memiliki nilai sejarah yang tinggi dan keindahan alam yang menjanjikan. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten sinjai diantaranya Batu Pake Gojeng, Hutan Bakau Tongke – Tongke, Air Terjun Kembar Batu Barae, Air Terjun Lembang Saukang, Taman Hutan

Raya Sinjai Borong, Pulau Larea Rea, Benteng Balangnipa, Taman Pattiro Tiroang, Rumah adat Karampuang.

Adapun gejala-gejala yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata Kecamatan sinjai utara yaitu kualitas sarana dan prasarana yang belum memadai, minimnya perhatian pemerintah daerah terhadap objek wisata yang ada di Kecamatan sinjai utara, kurangnya pemeliharaan benda-benda cagar budaya baik oleh pemerintah maupun dari masyarakat setempat, kurangnya minat dan perhatian masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata Berkaitan hal tersebut penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai”**

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian ini maka, dapat ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.

D. Maanfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan kemampuan dalam menganalisis permasalahan dilpangan berkaitan tentang Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai.

2. Manfaat praktis

Berguna untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam hal mempelajari tentang Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang di kaji telah menghasilkan kesimpulan yang beragam sesuai dengan kajian penelitiannya yaitu :

Berikut ini, secara terperinci mengenai sajian data penelitian terdahulu:

Table 1.0

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Hanum, 2014)	Implementasi Rencana Strategi Pengembangan Dan Pelestarian Destinasi Wisata Cagar Budaya Banten Di Dinas	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi rencana strategis pengembangan dan pelestarian destinasi wisata Banten Lama di Disbudpar Provinsi Banten. Penelitian

		<p>Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Banten.</p>	<p>ini bertitik tolak pada teori Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategis dari Fred R David. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif eksploratif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi rencana strategis pengembangan dan pelestarian destinasi wisata cagar budaya Banten Lama belum baik.</p>
2	(Hermawan, 2016)	<p>Pesona Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Sinjai.</p>	<p>Tujuan penelitian adalah Jika ditinjau dari aspek edukasi, para wisatawan akan mendapatkan berbagai macam pelajaran tentang wilayah atau daerah yang dikunjunginya seperti pemahaman akan kebudayaan bahkan nilai historis didaerah tersebut. Manfaat tersebut hanyalah sebagian kecil dari</p>

		<p>sekian banyaknya manfaat yang akan didapatkan, semua tergantung dari wisatawananya dan objek wisata yang akan dikunjunginya. hasil penelitian Dari sekian banyaknya objek wisata sejarah yang ada di Kabupaten Sinjai, terdapat objek wisata yang boleh dikatakan tidak asing lagi bagi masyarakat meski pengetahuan mendalam akan objek tersebut dapat dikategorikan kurang.</p>
<p>3 (Topowijono, 2018)</p>	<p>PENERAPAN KONSEP COMMUNITY BASED TOURISMDALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA BERKELANJUTAN (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan,</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk membangun Desa Wisata Bangun merupakan desa wisata rintisan yang masuk dalam kategori desa wisata berpotensi yang masyarakatnya memiliki antusias tinggi dalam mengelola daya tarik wisata yang ada di dalamnya. Konsep CBT yang diterapkan untuk mencapai pengelolaan pariwisata yang</p>

	Kabupaten Trenggalek)	berkelanjutan diaplikasikan dalam bentuk partisipasi masyarakat lokal, pembentukan kelembagaan desa wisata, pengelolaan daya tarik wisata berwawasan lingkungan dan terciptanya kegiatan usaha masyarakat.
--	--------------------------	--

1. perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani mutia hanum

perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh fani mutia hanum yaitu menggunakan metode kualitatif eksploratif karena penelitian ini berkaitan dengan kebudayaan dimana penelitian kualitatif eksploratif yang artinya peneliti mencoba memahami fenomena secara garis besar tanpa mengabaikan kemungkinan pilihan focus tertentu secara khusus dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci.

Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya fani melakukan penelitian di tahun 2014 dengan objek penelitian Pengembangan Dan Pelestarian Destinasi Wisata Cagar Budaya sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan objek penelitian tata kelola lingkungan taman purbakala batu pake gojeng.

2. Perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh hermawan

Perbedaan antara keduanya terletak pada hermawan Penelitian yang diarahkan untuk meneliti, mengungkap serta menjelaskan objek wisata sejarah Metode sejarah dapat diartikan sebagai tata cara, mekanisme atau prosedur yang harus dilalui oleh penulis peneliti secara sistematis dalam merekonstruksi kejadian dimasa lampau dalam menulis karyanya yaitu heuristik.

Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya hermawan melakukan penelitian pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

3. perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Neno Rizkianto Topowijono

perbedaan antara keduanya terletak pada Neno Rizkianto Topowijono jenis penelitian menggunakan model *community based research* sebagai sebuah komitmen dari masyarakat untuk memberikan dukungan kekuatan, sumber daya dan keterlibatan dalam proses penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat .

Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Neno melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA BERKELANJUTAN sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan objek penelitian TATA KELOLA LINGKUNGAN TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG.

B. Konsep Tata Kelola Lingkungan

Tata kelola lingkungan adalah konsep dalam ekologi politik dan kebijakan lingkungan yang mengadvokasi keberlanjutan (pembangunan berkelanjutan) sebagai pertimbangan utama untuk mengelola semua aktivitas manusia politik, sosial dan ekonomi. Tata kelola meliputi pemerintah, bisnis dan masyarakat sipil, dan menekankan manajemen sistem secara keseluruhan.

Untuk menangkap beragam elemen ini, tata kelola lingkungan sering menggunakan sistem tata kelola alternatif, misalnya manajemen berbasis ini memandang sumber daya alam dan lingkungan sebagai barang publik global, termasuk dalam kategori barang yang tidak berkurang ketika dibagikan. Ini artinya semua orang mendapat manfaat dari misalnya, atmosfer yang nyaman, iklim yang stabil, dan keanekaragaman hayati yang stabil.

Barang publik tidak dapat disaingi sumber daya alam yang dinikmati oleh satu orang masih dapat dinikmati oleh orang lain dan tidak dapat dikecualikan adalah hal yang mustahil untuk mencegah seseorang mengonsumsi barang. Meskipun demikian, barang publik diakui bermanfaat dan karenanya memiliki nilai. Gagasan tentang barang publik global dengan demikian muncul, dengan sedikit perbedaan: ia mencakup kebutuhan yang tidak boleh dihancurkan oleh satu orang atau negara. Karakter non-saingan dari barang-barang tersebut membutuhkan pendekatan manajemen yang membatasi aktor publik dan swasta untuk merusaknya. Salah satu pendekatan adalah mengaitkan nilai

ekonomi dengan sumber daya. Air mungkin adalah contoh terbaik dari jenis barang ini.

Pada 2013 tata kelola lingkungan masih jauh dari memenuhi keharusan ini. "Meskipun ada kesadaran yang besar terhadap pertanyaan lingkungan dari negara maju dan berkembang, dan munculnya masalah lingkungan baru. Situasi ini disebabkan oleh kondisi parsial tata kelola lingkungan global, di mana tata kelola lingkungan global saat ini tidak dapat mengatasi masalah lingkungan karena banyak faktor. Ini termasuk pemerintahan yang terfragmentasi dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa, kurangnya keterlibatan dari lembaga keuangan, proliferasi perjanjian lingkungan yang sering bertentangan dengan langkah-langkah perdagangan semua berbagai masalah ini mengganggu berfungsinya tata kelola lingkungan global. Selain itu, perpecahan di antara negara-negara utara dan kesenjangan yang terus-menerus antara negara maju dan berkembang juga harus diperhitungkan untuk memahami kegagalan kelembagaan dari tata kelola lingkungan global saat ini. "

Tata kelola lingkungan mengacu pada proses pengambilan keputusan yang terlibat dalam kontrol dan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam. mendefinisikan tata kelola lingkungan sebagai 'interaksi multi-level (yaitu, lokal, nasional, internasional / global) di antara, tetapi tidak terbatas pada, tiga aktor utama, yaitu, negara, pasar, dan sipil. masyarakat, yang berinteraksi satu sama lain, baik secara formal maupun informal; dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan dalam menanggapi tuntutan dan masukan terkait

lingkungan dari masyarakat terikat oleh aturan, prosedur, proses, dan perilaku yang diterima secara luas; memiliki karakteristik “pemerintahan yang baik”; untuk tujuan mencapai pembangunan ramah lingkungan (Mangunjaya, 2014)

Prinsip-prinsip utama tata kelola lingkungan meliputi:

- a. Menanamkan lingkungan di semua tingkat pengambilan keputusan dan tindakan.
- b. Mengkonsep kota dan masyarakat, kehidupan ekonomi dan politik sebagai bagian dari lingkungan.
- c. Menekankan hubungan orang-orang dengan ekosistem tempat mereka hidup.
- d. Mempromosikan transisi dari sistem loop terbuka (seperti pembuangan sampah tanpa daur ulang) ke sistem loop tertutup / cradle-ke-cradle (seperti strategi permakultur dan nol limbah).

1. Tata Kelola Lingkungan Neoliberal

Tata Kelola Lingkungan Neoliberal adalah pendekatan terhadap teori tata kelola lingkungan yang dibingkai oleh perspektif tentang neoliberalisme sebagai ideologi, kebijakan, dan praktik dalam kaitannya dengan dunia biofisik. Ada banyak definisi dan aplikasi neoliberalisme, misalnya dalam hubungan ekonomi, internasional, dll. Namun, pemahaman tradisional neoliberalisme sering disederhanakan dengan gagasan tentang keutamaan ekonomi yang dipimpin pasar melalui penggulingan negara, deregulasi dan privatisasi.

Neoliberalisme telah berkembang khususnya selama 40 tahun terakhir dengan banyak sarjana meninggalkan jejak ideologis mereka di peta neoliberal. Hayek dan Friedman percaya pada keunggulan pasar bebas atas intervensi negara. Selama pasar diizinkan untuk bertindak bebas, hukum penawaran / permintaan akan memastikan harga dan hadiah yang 'optimal'. Dalam pandangan berlawanan Karl Polanyi ini juga akan menciptakan keadaan tegang di mana pasar bebas yang mengatur diri sendiri mengganggu dan mengubah interaksi sosial dan "menggusur cara hidup dan bekerja yang bernilai lainnya. Namun, berbeda dengan gagasan ekonomi pasar yang tidak diatur, ada juga "peningkatan paradoks dalam intervensi negara" dalam pilihan reformasi kebijakan ekonomi, legislatif dan sosial, yang dikejar oleh negara untuk melestarikan tatanan neoliberal.

Proses kontradiktif ini digambarkan oleh Peck dan Tickell sebagai roll back / roll out neoliberalism di mana di satu sisi negara rela menyerahkan kontrol atas sumber daya dan tanggung jawab untuk penyediaan sosial sementara di sisi lain, ia terlibat dalam "pembangunan yang disengaja dan konsolidasi neoliberalised bentuk negara, mode pemerintahan, dan hubungan regulasi".

Krisis oleh dampak aktivitas manusia pada alam membutuhkan tata kelola. Yang termasuk tanggapan oleh lembaga internasional, pemerintah dan warga negara, yang harus memenuhi krisis ini dengan menggabungkan pengalaman dan pengetahuan dari masing-masing agen dan lembaga

terkait. Langkah - langkah perlindungan lingkungan yang diambil tetap tidak mencukupi. Reformasi yang diperlukan membutuhkan waktu, energi, uang, dan negosiasi diplomatik. Situasi belum menghasilkan tanggapan dengan suara bulat. Divisi yang gigih memperlambat kemajuan menuju tata kelola lingkungan global. Sifat global dari krisis membatasi efek dari tindakan nasional atau perdagangan internasional, pembangunan berkelanjutan dan perdamaian .

Pemerintah global, kontinental, nasional dan lokal telah menggunakan berbagai pendekatan untuk tata kelola lingkungan. Limpahan positif dan negatif yang substansial membatasi kemampuan setiap yurisdiksi tunggal untuk menyelesaikan masalah. (Nurrochmat et al., 2016)

2. Upaya-Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan Hidup

Usaha Mengatasi berbagai Masalah Lingkungan Hidup Pada umumnya mempertimbangkan yang terjadi dapat diatasi dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Menerapkan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan pada pengelolaan sumber daya alam yang dapat digunakan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampungnya.
- b. Untuk menghindari pencemaran Lingkungan dan kerusakan sumber daya alam maka diperlukan penegakan hukum secara adil dan konsisten.
- c. Memberikan kewenangan dan tanggung jawab penuh terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup.

- d. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara membudayakan masyarakat dan kekuatan ekonomi.
- e. Untuk mengetahui keberhasilan dari pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan menggunakan indikator harus diterapkan dengan efektif.
- f. Penetapan Kompensasi yang Baru dengan Kompensasi Kompensasi yang sudah ada sebelumnya.
- g. Mengikut sertakan masyarakat dalam lingkungan global.

Pengelolaan Sumber Daya Alam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Berkelanjutan Untuk menanggulangi masalah kerusakan yang terjadi pada lingkungan perlu dipulihkan. Konservasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menyelamatkan lingkungan Mulai dari lingkungan keluarga, hingga masyarakat.

Mengelola sumber daya alam merupakan usaha sadar dengan cara memanfaatkan sumber daya alam, tetapi tidak merusak sumber daya alam yang terkait dengan penggunaannya harus memperhatikan pemeliharaan dan perbaikan kualitas dari sumber daya alam tersebut. Adanya peningkatan perkembangan di bidang produksi tidak perlu diperbaiki Lingkungan yang dapat menimbulkan kerusakan Lingkungan. Jika Lingkungan tercemar maka akan berdampak buruk bagi sumber daya alam yang akhirnya dapat menghasilkan masyarakat. Dalam pengelolaan sumber daya alam perlu diperhatikan keserasian dengan Lingkungan. Keserasian Lingkungan

merupakan proses pembentukan Lingkungan yang relatif sama dengan pembentukan Lingkungan.(Manik, 2018)

3. Tantangan yang dihadapi Tata Kelola Lingkungan (Yuniarto, 2016) meliputi:

- a. Perjanjian benua dan global yang tidak memadai
- b. Ketegangan yang belum terselesaikan antara pembangunan maksimum, pembangunan berkelanjutan dan perlindungan maksimum, membatasi pendanaan, merusak hubungan dengan ekonomi dan membatasi penerapan Perjanjian Lingkungan Multilateral (MEA).
- c. Pendanaan lingkungan tidak swadaya, mengalihkan sumber daya dari penyelesaian masalah menjadi pertempuran pendanaan.
- d. Kurangnya integrasi kebijakan sektor
- e. Kapasitas kelembagaan yang tidak memadai
- f. Prioritas yang tidak jelas
- g. Tujuan tidak jelas
- h. Kurangnya koordinasi di dalam PBB, pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil
- i. Kurangnya visi bersama
- j. Saling ketergantungan antara pembangunan / pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, perdagangan, pertanian, kesehatan, perdamaian dan keamanan.
- k. Kurangnya kapasitas pemerintah untuk memenuhi kewajiban.

- l. Tidak adanya perspektif gender dan kesetaraan dalam tata kelola lingkungan.
- m. Ketidakmampuan untuk mempengaruhi opini publik.
- n. Jeda waktu antara tindakan manusia dan efek lingkungan, kadang-kadang selama satu generasi.
- o. Masalah lingkungan tertanam dalam sistem yang sangat kompleks, yang pemahaman kita masih sangat lemah.

Semua tantangan ini memiliki implikasi pada tata kelola, namun tata kelola lingkungan internasional diperlukan. IDDRI mengklaim bahwa penolakan terhadap multilateralisme atas nama efisiensi dan perlindungan kepentingan nasional bertentangan dengan promosi hukum internasional dan konsep barang publik global. Lainnya mengutip sifat kompleks dari masalah lingkungan.

4. Asas –asas tata kelola pemerintah yang baik , (Hyronimus Rhiti, 2005) berpendapat bahwa good governance yang berkaitan dengan aspek pengelolaan lingkungan itu juga berkaitan dengan Asas-asas umum pemerintah yang baik tata kelola pemerintahan yang baik adalah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup lingkungan.

- a. Partisipasi, yaitu mendorong setiap warga untuk menggunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. **Transparansi**, yaitu menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat melalui pelayanan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai
- c. **Akuntabilitas**, yaitu meningkatkan akuntabilitas para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat luas
- d. **Efisiensi**, yaitu menjamin terselenggara pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab dengan mengusahakan keterlibatan swasta dan masyarakat.
- e. **Keadilan**, yaitu mewujudkan adanya penegakan hukum yang adil bagi semua pihak tanpa pengecualian, menjunjung tinggi hak asasi manusia dan memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia adapun sasaran lingkungan hidup adalah:

- a. Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup
- b. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insane lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
- c. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
- d. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
- e. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
- f. Terlindungnya Negara kesatuan republik Indonesia terhadap dampak usaha dan /atau perusakan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah . swasta dan masyarakat juga sangat penting peran sertanya dalam melaksanakan kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup . negara hukum sebagai konsep yang mapan termasuk didalamnya meliputi alat-alat perlengkapan Negara, khususnya alat-alat Negara dari pemerintah yang dalam tindakan-tindakannya baik terhadap pra Negara maupun dalam hubungannya dengan institusi Negara lain, tidak boleh sewenang-wenang melainkan harus memperhatikan peraturan –peraturan hukum yang berlaku. begitupun pun dengan para anggota masyarakat . dalam hubungan kemasyarakatan juga harus tunduk pada peraturan-peraturan hukum yang berlaku. setiap orang mempunyai hak dan kewajiban berperan serta dalam rangka tata kelola lingkungan hidup sehingga dapat tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Daya dukung merupakan kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung prekehidupan manusia dan makhluk hidup lain, sedangkan daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau tidak masuk ke dalamnya.

Upaya melindungi lingkungan dilakukan berdasarkan baku mutu lingkungan baik berupa kriteria kualitas lingkungan (ambient) maupun kualitas buangan atau limbah mutu lingkungan hidup adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsure pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsure lingkungan hidup. Lingkungan hidup dan sumber daya alam menjadi masalah mendasar dalam berkelanjutan pembangunan dan perekonomian nasional. Krisis lingkungan hidup dan kerusakan sumber daya alam menjadi fenomena umum pembangunan.

C. Taman Purbakala Batu Pake Gojeng

Secara umum Taman Purbakala diartikan sebagai tempat yang menyenangkan dan digemari oleh para pecinta obyek wisata atau dengan kata lain adalah tempat bertamasya. Istilah Taman Purbakala terbentuk dari dua unsur yakni Taman yang menurut Shalidy (1973) diartikan sebagai suatu tempat pemeliharaan segala yang Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud Taman Purbakala adalah salah satu sarana tertentu guna memelihara, membina, baik

keindahan, pemeliharaan dan pelestarian suatu nilai yang mengandung nilai-nilai pendidikan atau penelitian pendidikan.

Mebutuhkan pemeliharaan secara teratur dan rapi, membina dan merawat. Sedangkan Purbakala menurut Tjandrasasmita (1988: 24) adalah peninggalan zaman dahulu yakni peninggalan sejarah tanah air atau benda-benda peninggalan sejarah tanah air. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud Taman Purbakala adalah salah satu sarana tertentu guna memelihara, membina, baik keindahan, pemeliharaan dan pelestarian suatu nilai yang mengandung nilai-nilai pendidikan atau penelitian pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dalam pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Dalam ayat (2) juga dijelaskan bahwa benda cagar budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. (Said & Abdul, 2013)

D. Fungsi Taman Purbakala

(Anonim, 2013) Adapun Fungsi Taman Purbakala sebagaimana pengertiannya, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat komunikasi antara masa lampau dengan masa sekarang. Memelihara dan melindungi peninggalan sejarah dan purbakala dari segala kepunahannya, karena hal ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara masa lampau dengan masa sekarang. Maksudnya dengan melihat, mengamati taman purbakala yang ada sekarang ini sehingga dapat terbayang kemampuan dan tingkat kecerdasan manusia masa lampau. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tingkat-tingkat kecerdasan manusia zaman sekarang. Sebagai sumber penelitian pendidikan, karena dengan adanya taman purbakala ini maka berfungsi sebagai sarana penunjang pengetahuan sejarah dan arkeologi serta pendidikan lainnya.
2. Sebagai sumber informasi, baik masa lampau maupun masa sekarang sebagai obyek wisata, yakni dengan keberadaan taman purbakala ini dapat menambah pendapatan asli daerah, terutama jika para wisatawan tertarik mengunjungi tempat ini.

Proses pelestarian peninggalan sejarah dan warisan budaya suatu daerah di samping karena pertimbangan teknik arkeologi maupun nilai historisnya, juga didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan landasan yuridis. Hal ini merupakan konsekuensi dari suatu negara Republik Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam UUD 1945: "Indonesia adalah Negara yang berdasarkan atas

hukum (Rechtsstaat)". Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat harus tunduk dan taat terhadap hukum positif Indonesia. Perlakuan dan pelaksanaan hukum wajib dilaksanakan oleh golongan pemerintah dan lembaga-lembaga Negara yang lain maupun sebagai anggota masyarakat biasa dalam melaksanakan tindakan-tindakan dan perbuatan apapun harus dilandasi oleh hukum dan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang cagar budaya, bahwa perlindungan benda cagar budaya didasari atas pertimbangan, yakni:

Bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.

Bahwa untuk menjaga kelestarian benda cagar budaya diperlukan langkah pengaturan bagi penguasaan, pemilikan, penemuan, pencarian, perlindungan, pemeliharaan, pengeolaan, pemanfaatan dan pengawasan benda cagar budaya.

Mengingat bahwa pengaturan benda cagar budaya sebagaimana diatur dalam Monumenten Ordonnantie Nomor 19 Tahun 1931 (Staatsblad Tahun 1931 Nomor 238), sebagaimana telah dirubah dengan Momenten Ordonnantie Nomor 21 Tahun 1934 (Staatsblad Nomor 515) dewasa ini sudah tidak sesuai dengan upaya perlindungan dan pemeliharaan demi pelestarian cagar budaya;

dan oleh karena itu melalui persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, ditetapkanlah Undang-undang tentang Cagar Budaya.

Dalam pasal 1 (ayat 1) yang memuat ketentuan umum, disebutkan bahwa benda cagar budaya adalah benda buatan manusia bergerak atau tidak berbergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun atau mewakili masa gaya yang khas sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Selain itu, benda cagar budaya yang dimaksud juga adalah benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

3. Sistem pemerintahan di Sinjai pada masa kerajaan berkaitan dengan Batu Pake Gojeng.

Secara historis sistem pemerintahan di Sinjai bermula dari proses atau merupakan lanjutan dari pemerintahan berbentuk kerajaan dengan demikian pemerintahan Sinjai adalah Jelmaan Raja-Raja. Dengan kata lain mempelajari sejarah adalah proses menelusuri bukti kehadiran dan keberadaan suatu daerah dalam hal ini juga adalah Sinjai itu sendiri. Bahkan melalui sejarah sejumlah keberhasilan daerah itu tereksiskan, baik dilihat dari segi masa lalu maupun masa sekarang terlebih lagi untuk memprediksi masa depannya. Sinjai sebuah kabupaten di Sulsel, tidak berdiri sendiri tapi daerah ini ditopang dari sejarah yang panjang dan besar.

Mengenai kaitan antara Situs Batu Pake Gojeng dengan sistem pemerintahan di Sinjai, dapat dilihat pada salah satu komentar berikut:

Situs Batu Pake Gojeng merupakan simbol sejarah bahwa di Kabupaten Sinjai sejak dahulu kala telah mempunyai pemerintahan sendiri. Namun pada waktu itu bentuknya dengan sistem kerajaan. Masyarakat Sinjai tidak menjadikan situs sebagai tempat mistik, sakral atau tempat pemujaan, tetapi masyarakat Sinjai menjadikan tempat purbakala dan dijadikan sebagai simbol pemerintahan yang berbudaya (H. Abdullah, Wawancara 11 Mei 2016).

Sinjai dibangun atau terbentuk dari sejumlah proses dari eksistensi kerajaan yang memiliki kekuatan masing-masing seperti kerajaan yang bergabung dalam Federasi Tellu LimpoE dan Kerajaan yang bergabung Federasi Pitu LimpoE. Wilayah kekuasaan Tellu LimpoE meliputi kerajaan-kerajaan berposisi di sekitar pesisir pantai. Nama-nama kerajaan ini sudah tidak asing lagi, bukan hanya bagi warga Sinjai dan Sulsel pada umumnya, Indonesia pun sudah mencatatnya. Seakan tak lengkap negeri ini tanpa mengungkap peran kerajaan yang berada di wilayah Sinjai.

4. Bentuk-bentuk kepercayaan masyarakat lokal terhadap Batu Pake Gojeng

Tradisi pendirian bangunan-bangunan megalitik selalu berdasarkan kepercayaan akan adanya hubungan antara yang hidup dan yang mati. Terutama bagi kepercayaan tentang adanya pengaruh kuat dari yang mati terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesuburan tanaman. Orang yang telah mati dipusatkan pada bangunan-bangunan besar yang didirikan, kemudian

menjadi medium penghormatan, tahta kedatangan dan menjadi lambing simati (Rahman Mas'ud Darmawan 1993/1994 : 14).

Salah satu ciri khas masyarakat megalitik adalah pelaksanaan upacara-upacara yang menyolok pada waktu penguburan. Terutama bagi mereka yang dianggap tokoh masyarakat. Bagi masyarakat ini dalam suatu kematian tidak membawa perubahan essensial dalam sitim kondisi ataupun sifatnya sekaligus jazad dan jiwanya ikut pulang ke tanah yang dianggap asalnya (Rahman dkk. 1994 :14).

Biasanya orang yang berpangkat dan mereka yang dianggap berjasa kepada masyarakatlah yang sesudah hidup ini akan mencapai tempat yang khusus di akhirat. Kemudian yang ditinggalkan membangun monument-monumen bagi si mati. Kebaikan-kebaikan tidak hanya memberikan prestise dalam kehidupannya, tetapi juga nasib yang lebih baik lagi dalam kehidupan sesudah mati nanti. Bangunan-bangunan tersebut menjadi pelindung “ mistik “ bagi sikap hidup yang baik seseorang dan pemsatannya pada satu monumen akan menambah kekayaan serta mempertinggi kesejahteraan hidupnya.

Kebudayaan megalitik ini berkembang sejak masa neolithik terus menerus menghayati setiap bentuk budaya yang berdatangan ke Indonesia, bahkan beberapa bentuk bangunannya antara lain Menhir, dan Dolmen yang hingga di masa kini masih bertahan di beberapa kuburan Islam dan Kristen.

Heine Golden, membedakan adanya dua gelombang besar kebudayaan megalitik yang datang masuk ke wilayah Indonesia yaitu megalitik tua dan

muda. Megalitik tua berkembang kurang lebih 2.500-1.500 tahun SM dan megalitik muda yang bertanggal dalam tahun ribuan Masehi. Kemudian membedakan pula hasil budaya. Kedua gelombang tersebut di atas yaitu megalitik tua mencirikan bentuk-bentukan batu, seperti Menhir, Dolmen, Undakan, Batu Piramida, Pelinggih, Jalanan, dan lain-lain. Sedangkan ciri-ciri utama megalitik muda yaitu ; Peti kubur batu, Sarkofagus, Bejana Batu (Rahman dkk, 1994 : 15).

Keterangan informan tentang sistem kepercayaan masyarakat atas eksistensi Batu Pake Gojeng ini dapat dilihat pada keterangan informan sebagai berikut:

Masyarakat lokal percaya tentang beberapa mistik terkait dengan Batu Pake Gojeng. Diantaranya kolam, kuburan yang tanpa nama, burung elang kepala putih yang muncul pada saat-saat tertentu dan dipercaya kemunculannya menandakan akan munculnya fenomena alam, seperti banjir/bencana alam. Masyarakat juga percaya bahwa jumlah anak tangga dari jalan lingkar ke puncak jumlahnya berubah-ubah setiap tahun. Misteri lain yang dipercaya adalah batu bertengger yang tetap kokoh sepanjang tahun dan pintu belakang yang keberadaannya hanya diketahui oleh warga sekitar (Upik Puspitasari, Wawancara, 23 Mei 2016).

Sebagai hasil kebudayaan atau tradisi megalitik, Situs Batu Pake Gojeng berfungsi sebagai tempat pemujaan terhadap nenek moyang. Selain itu Situs Batu Pake Gojeng juga berfungsi sebagai tempat perlindungan, symbol kesuburan dan keselamatan. Karena itulah fungsi hasil-hasil kebudayaan

megalitik selalu dikaitkan dengan tujuan untuk mencapai maksud-maksud tersebut. Konsepsi pemujaan terhadap nenek moyang juga berlangsung di Batu Pake Gojeng, sampai sekarang masih terdapat sisa-sisa tradisi megalitik yang diselenggarakan oleh penduduk setempat maupun masyarakat di luar wilayah Gojeng.

Bentuk-bentuk kepercayaan yang berhubungan dengan keberdaan Situs Batu Pake Gojeng, yakni sistem kepercayaan pada adanya kekuatan ghaib ini didasarkan atas adanya keyakinan bahwa di tempat ketinggian atau di atas bukit bersemayam roh-roh halus. Dengan demikian banyak anggota masyarakat membawa sesajen ke Batu Pake Gojeng setiap mereka selesai melakukan panen. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk persembahan atau penghormatan kepada leluhur mereka karena jika hal ini tidak dilakukan sama artinya membiarkan para leluhur marah dan akan berakibat gagal dalam panen nantinya (masa mendatang).

Sistem kepercayaan terhadap adanya roh-roh yang bersemayam di Batu Pake Gojeng, Menurut Muhammad Gaffar Kepercayaan nenek moyang yang dipercayai turun temurun, maka masih ada saja masyarakat Islam yang awam menganggap mempunyai kekuatan ghaib yang bisa membawa malapetaka dan mendatangkan kebahagiaan atau keberuntungan bagi manusia. Meski dalam ajaran Islam kepercayaan tersebut merupakan perbuatan syirik, namun bagi masyarakat awam tertentu yang seakan mewarisi pesan perbutan orang

tuanya sulit untuk menghilangkannya sama sekali.(Wawancara, 28 April 2016).

Kaitannya dengan sistem kepercayaan ini dapat dicontohkan bahwa apabila mereka sakit berarti itu merupakan suatu malapetaka yang menimpa dirinya, akhirnya ia bernazar bila disembuhkan dari penyakitnya, maka ia akan datang kembali ke tempat itu (Batu Pake Gojeng). Biasanya seseorang yang datang kembali ke tempat ini untuk memenuhi nazarnya yakni berupa melepas binatang seperti kambing atau ayam dilengkapi dengan paket sesajen.

5. Peran pemerintah kabupaten Sinjai dalam melestarikan nilai budaya dan sejarah atas situs Batu Pake Gojeng

Proses pelestarian peninggalan sejarah dan warisan budaya suatu daerah termasuk di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan di samping karena pertimbangan teknik arkeologi maupun nilai historisnya, juga didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan landasan yuridis. Hal ini merupakan konsekuensi dari suatu negara Republik Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam UUD 1945: "Indonesia adalah Negara yang berdasarkan atas hukum (Rechtsstaat)".

Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat harus tunduk dan taat terhadap hukum positif Indonesia. Perlakuan dan pelaksanaan hukum wajib dilaksanakan oleh golongan pemerintah dan lembaga-lembaga Negara yang lain maupun sebagai anggota masyarakat biasa dalam melaksanakan tindakan-tindakan dan perbuatan apapun harus dilandasi oleh hukum dan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Menurut keterangan Dewi Angriani (Kepala Bagian Dinas Pariwisata), bahwa anggaran taman main dari pihak pemerintah melalui Dinas Pariwisata pada tahun 2012 yakni sebesar Rp 80.000.000. Pada tahun 2014 dilengkapi fasilitas wifi, pembuatan papan nama yang di puncak pada tahun 2014/2015 sebesar Rp 70.000.000, serta Gazebo dengan anggaran Pemerintah Provinsi pada tahun 2016 sebesar Rp 50.000.000 (Wawancara 20 Juni 2016).

Salah seorang informan menjelaskan tentang keberadaan Batu Pake Gojeng kaitannya dengan pemerintahan di Kabupaten Sinjai sebagai berikut: Keberadaan Batu Pake Gojeng dengan sistem pemerintahan pada masa kepemimpinan Bapak Andi Rudianto Asapa, SH, MM sangat berperan penting dalam hal pelestarian dan keberlanjutan pembangunan Batu bersejarah tersebut. Pada pemerintahan beliau Batu Pake Gojeng semakin dikenal di seluruh pelosok tanah air. Mereka sangat memperhatikan pembangunan terutama yang menjadi investasi daerah Sinjai (Abdul Hakim, Wawancara 11 Mei 2016).

Keterangan tersebut membuktikan bahwa peran pemerintah dalam melestarikan situs Batu Pake Gojeng sangat penting. Buktinya, perhatian pemerintah sangat penting terutama dalam memikirkan keberlanjutan situs sebagai obyek wisata dan sejarah adalah Kabupaten Sinjai ini.

Peran penting pemerintah dalam proses pelestarian juga tampak pada keterangan informasi berikut: "peran pemerintah dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah di Batu Pake Gojeng sangat penting. Hal ini terbukti

dengan pemugaran yang tidak merubah letak dan bentuk aslinya dari ribuan tahun yang lalu” (Dewi Angriani, Wawancara, 20 Juni 2016).

Mengenai peran pemerintah Kabupaten Sinjai dalam proses pelestarian Situs Batu Pake Gojeng juga tampak pada masa pemerintahan H. Andi Rudianto Asafa sebagaimana keterangan informan sebagai berikut: “Di tengah kemajuan teknologi pemerintah Kabupaten Sinjai tetap menjaga keaslian letak, bentuk situs-situs yang ada di Batu Pake Gojeng. Walaupun terdapat beberapa penambahan seperti WIFI, gazebo, fasilitas permainan anak, dan lain-lain” (Upik Puspitasari, 23 Mei 2016).

Sebuah situs termasuk obyek wisata tentu saja tidak akan memiliki daya Tarik bagi pengunjung jika fasilitas yang disediakan itu hanya monoton pada obyek tontonan tetapi jika banyak macam fasilitas kunjungan yang disediakan maka akan menarik banyak pihak. Karena itulah peran pihak pemerintah dalam membenahi fasilitas tambahan dari Situs Batu Pake Gojeng ini sangat penting artinya. Menurut informan yang berhasil diwawancarai di lapangan memberikan keterangan sebagai berikut:

Pada masa kepemimpinan H Andi Arifuddin Mattotorang, SH, komitmen pemerintah Pemda sudah nampak, dengan mengalokasikan anggaran pendapatan area. Lalu melakukan pembuatan tangga yang dilanjutkan dari kepemimpinan bupati sebelumnya. Pada masa pemerintahan H. Muh. Roem, SH, M.Si, saat itu bukit Batu Pake Gojeng sudah dibenahi secara total. Sehingga saat itu, sudah menjadi lokasi pariwisata dengan berbagai fasilitas

dibangun. Demikian pula pada masa Andi Rudianto Asapa, SH, LLM, saat itu, fasilitas taman wisata ditambah dengan adanya berbagai jenis burung langka yang menjadi burung lokal dan dilakukan pembenahan jalan, rumah istirahat, dan gazebo taman (Dewi Angriani, Wawancara, 25 Mei 2016).

Beberapa uraian baik mengenai pembenahan infrastruktur maupun kelengkapan lain yang menambah daya Tarik obyek wisata sejarah Situs Batu Pake Gojeng merupakan bukti bahwa peran pihak pemerintah setempat sangat penting. Hal ini sekaligus merupakan pertanda bahwa pihak pemerintah menyadari betapa situs ini merupakan asset daerah yang perlu dilestarikan. Demikian pula pihak pemerintahan harus memikirkan prospek atau kelanjutan proses pemeliharaan atau pembangunan situs ini. (Darmawati, 1989)

E. Kerangka Pikir

Tata kelola lingkungan adalah, menurut (Hyronimus Rhiti, 2005) menyatakan kelola lingkungan yang baik adalah perlindungan dan pengelolaan lingkungan maka penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu:

1. Partisipasi, yaitu mendorong setiap warga untuk menggunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Transparansi, yaitu menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat melalui pelayanan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.
3. Akuntabilitas, yaitu meningkatkan akuntabilitas para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.
4. Efisiensi, yaitu menjamin terselenggara pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab dengan mengusahakan keterlibatan swasta dan masyarakat.
5. Keadilan, yaitu mewujudkan adanya penegakan hukum yang adil bagi semua pihak tanpa pengecualian, menjunjung tinggi hak asasi manusia dan memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Bagan berikut ini, merupakan alur kerangka pikir yang akan mendeskripsikan secara runtut maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan.

Berikut:

Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake
Gojeng Di Kabupaten Sinjai

(Hyronimus Rheti, 2005)

1. *Partisipasi*
2. *Transparansi*
3. *Akuntabilitas*
4. *Efisiensi*
5. *Keadilan*

Tata Kelola Lingkungan

Bagan 1.0

Kerangka Pikir

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Adapun fokus penelitian yaitu tentang Tata Kelola Lingkungan Taman Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai.

G. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Partisipasi, Sosialisasi tentang menjaga kebersihan lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng pemerintah kabupaten sinjai melalui dinas pariwisata dan kebudayaan mengenai menjaga kebersihan lingkungan karena

sampah dan dapat mencemari lingkungan,terkait dengan sampah tersebut kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan sangat penting

2. Transparansi, upaya dilakukan pemerintah guna memperkuat Tata Kelola Lingkungan dengan berkomunikasi dengan BPCB dengan bekerja guna menambah beberapa tambahan daya tarik wisata ditaman purbakala batu pake gojeng agar pengunjung akan semakin banyak dan sebaiknya pemerintah membuat program.
3. Akuntabilitas, dalam pelaksanaan pihak pengelola taman purbakala batu pake gojeng selalu menghibaua kepada seluruh wisatawan yang akan berkunjung untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng.
4. Efisiensi, adanya kegiatan kerja bakti setiap hari sabtu agar dapat mengurangi sampah-sampah dan akan menambah daya tarik objek wisata juga dengan lingkungan sekitar taman purbakala batu pake gojeng yang bersih dan terawat pasti akan menambah daya tarik para pengunjung kembali datang ke taman purbakala batu pake gojeng.
5. Keadilan,dengan adanya Perda yang di keluarkan agar menghimbau masyarakat untuk dapat memperhatikan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan tempat serta dapat mengelola sampah agar bernilai ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu pada tanggal 02 September 2020 – 02 November 2020 lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

B. Jenis dan Tipe penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif menurut (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah dan tipe penelitian (*Studi Kasus*) salah satu jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus merupakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah diungkap dapat terselesaikan yang dimaksudkan adalah yang akan diteliti terkait Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang di gunakan untuk menjangring berbagai data dan informasi yang terkait dangan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang di kumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumenta

D. Informan Penelitian

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive esampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). informasi sesuai maksud penelitian yaitu tentang, Tata kelola lingkungan taman bubakala batu pake gojengDi Kabupaten Sinjai.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1

.Informan Penelitian

NO	NAMA	INISIAL	JABATAN	KETERANGAN
1.	Andi Mandasini, S.Ip.M.Se	AM	Sekretaris Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan	1 orang
2.	Dewi Angriani S.Sos	DA	Petugas <i>Tourism</i> <i>Information Center</i> Pariwisata dan kebudayaan	1 orang
3.	Muh Rasul	MS	Pengelola obyek wisata	1 orang
4.	Poppi Meliani	PM	Pengunjung	1 orang
5.	Andi Ilyas	AI	Pengunjung	1 orang
6.	Puji oktavia	PJ	Pegunjung	1 prang
7.	Sudirman	SN	Pengunjung	1 orang
Total informan				7 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah masalah yang terkait dengan Tata kelola lingkungan taman purbakala batu pake gojeng Di Kabupaten Sinjai. Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan keterangan data yang lebih akurat dan untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dan kenyataan yang terjadi dilapangan dalam kenyataan yang terjadi dilapangan dalam hal tata kelola lingkungan taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa informan yang diambil sebagai sampel terkait tata kelola lingkungan taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengambil data yang diperoleh dari beberapa buku bacaan maupun dokumen dan foto-foto yang berhubungan dengan objek penelitian dilokasi penelitian untuk melengkapi data tentang Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara otomatis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan dan juga adanya dokumentasi dilapangan tempat penelitian. Deskripsi data yang digunakan yaitu menyusun dan mengelompokkan data menjadi 2 (dua) sehingga bisa memberikan gambaran daya nyata. Analisis yang dilakukan atas dasar data yang sebelumnya telah ditemukan karena mengingat bahwa penelitian kualitatif itu menolak pra konsep sebelum terjun ke lapangan tempat penelitian. Adapun analisis data yang digunakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan banyak data di lapangan, peneliti juga bisa menerapkan metode wawancara, observasi atau berbagai dokumen yang berkaitan dengan Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi sebelumnya, kemudian bisa disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam penelitian. Biasanya di dalam penelitian ada banyak data yang didapatkan peneliti tetapi tidak semua data yang didapatkan dipaparkan Karena akan memakan banyak waktu maka dari itu dapat dilakukan simpulan sehingga data yang diperoleh bisa dijelaskan secara singkat dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah disimpulkan sebelumnya masih berubah kapan saja karena masih bersifat sementara akan tetapi jika sudah ada bukti yang mendukung dan benar-benar valid dan konsisten maka kesimpulan yang sebelumnya bisa di percaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa jadi juga tidak karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah bisa berubah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah penelitian sudah berada di lapangan.

G. Pengabsahan Data

Salah satu cara yang paling penting dan mudah untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat 3 (tiga) triangulasi menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas terhadap data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dan yang

dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas terhadap data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data maka dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian meliputi gambaran umum wilayah Kabupaten Sinjai dan gambaran umum objek penelitian yaitu Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai lokasi ini merupakan lokasi pemakaman raja batu pake gojeng dan keluarga situs Batu Pake Gojeng berdasarkan ciri-ciri arkeologisnya, situs pemakaman bercorak tradisi megalitik. Hal ini dapat diamati pada sistem pembuatan Batu Pake yang dibuat dari batuan dasar (Bed Rock) jenis sedimen lunak, pahatan tersebut membentuk segi empat. Batu Pake ini umumnya memperlihatkan arah hadap timur-barat dengan ukuran yang bervariasi. Tahun 1982 pernah dilakukan ekskavasi dan ditemukan fosil gigi manusia.

Memperhatikan arah hadap makan ini memberikan indikasi bahwa yang terdapat pada situs ini berupa alat batu yang ditemukan cukup banyak. lumpang batu memiliki ukuran yang bervariasi antara 10 sampai 50 cm sedangkan sumur batu yang ditemukan memiliki diameter antara 50 hingga 200 cm setiap lubangnya. Temuan lainnya berupa altar batu yang ditemukan pada sisi utara yang terbuat dari batu dasar yang dipahat. Peninggalan kebudayaan megalitik Batu Pake Gojeng belum diketahui pertanggalannya. Namun dengan ditemukannya keramik asing telah memberikan petunjuk bahwa situs Batu Pake Gojeng memiliki hubungan dengan dunia luar sejak periode dinasti ming.

1. Sejarah Singkat Taman Purbakala Batu Pake Gojeng

Batu Pake berasal dari bahasa setempat yang terdiri atau dua suku kata yaitu batu dan pake yang berarti batu yang di pahat sedangkan Gojeng adalah lokasi ditemukannya Batu Pake. Dengan demikian disebut dengan Batu Pake Gojeng. Berdasarkan data arkeologis diketahui bahwa pada masa lampau. Sebuah sumber lisan masyarakat setempat menyatakan bahwa pendiri kerajaan Batu Pake. Pendapat lain mengatakan bahwa awal mula pendiri kerajaan Batu Pake ialah Latenri Lallo Manurungge RI Wowolonrong yang didampingi oleh istrinya yang bernama Datue Ri Lino kemudian dianugrahi seorang anak laki-laki yang bernama Baso Batu Pake.

Setelah Manurungge meninggal Baso Batu Pake menggantikan ayahnya sebagai raja Batu Pake II. Pada masa pemerintahannya Batu Pake tumbuh sebagai kerajaan yang kuat dan sejahtera.pengembangan geopok litik juga dilakukan sehingga dia mengangkat kerajaan bawahan yaitu melantik raja Bulu-Bulu yang pertama.Walaupun kerajaan Batu Pake hanya dipimpin oleh dua raja namun memegang peranan penting karena merupakan cikal bakal tumbuhnya beberapa kerajaan di kabupaten sinjai kerajaan tersebut dikenal dengan nama kerajaan Bulu-Bulu lamatti dan tondong yang ketiganya dikenal dengan istilah Telluimpoe.(Pasrah, 2013)

2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Sejarah umumInstansi /Kantor-kantor/perusahaan Keberadaan kantor pariwisata pertama berada di naungan bagian ekonomi sekertariat daerah

kabupaten sinjai mulai tahun 1993-1999 . Pada tahun 2000 berubah menjadi KP3D (Kantor Pengembangan Pariwisata dan Promosi Daerah) yang berkantor di depan Hotel Sinjai dan pernah berkantor di depan Stadion H.A.Bintang.

Pada Tahun 2005 berdirilah kantor Kebudayaan dan pariwisata yang berkantor di benteng balangnipa sampai pada tahun 2011 dan di awal januari Tahun 2012 Kebudayaan dan pariwisata bergabung dengan Bakuminfo (Badan komunikasi dan Informasi) kabupaten Sinjai dan setelah bergabung dengan pariwisata berubah Nama menjadi Diskominfobudpar (Dinas komunikasi , Informasi,kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Sinjai.

Pada tanggal 1 januari 2017 Pariwisata dan Kebudayaan Berdiri sendiri dengan Nama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai.

Visi Misi Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional disebutkan bahwa visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Dalam menetapkan Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai merujuk pada pencapaian Misi Kabupaten Sinjai yaitu

“TERWUJUDNYA SINJAI BERSATU YANG SEJAHTERA, UNGGUL
DALAM KUALITAS HIDUP, TERDEPAN DALAM PELAYANAN
PUBLIK”

Berangkat dari uraian tersebut, maka Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Terwujudnya Pariwisata Sinjai yang berdaya Saing serta pelestarian Kebudayaan Menuju Masyarakat Sejahtera.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang bertanggung jawab pada pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai yang terus melakukan pembenahan fisik, sumber daya manusia dan promosi wisata.

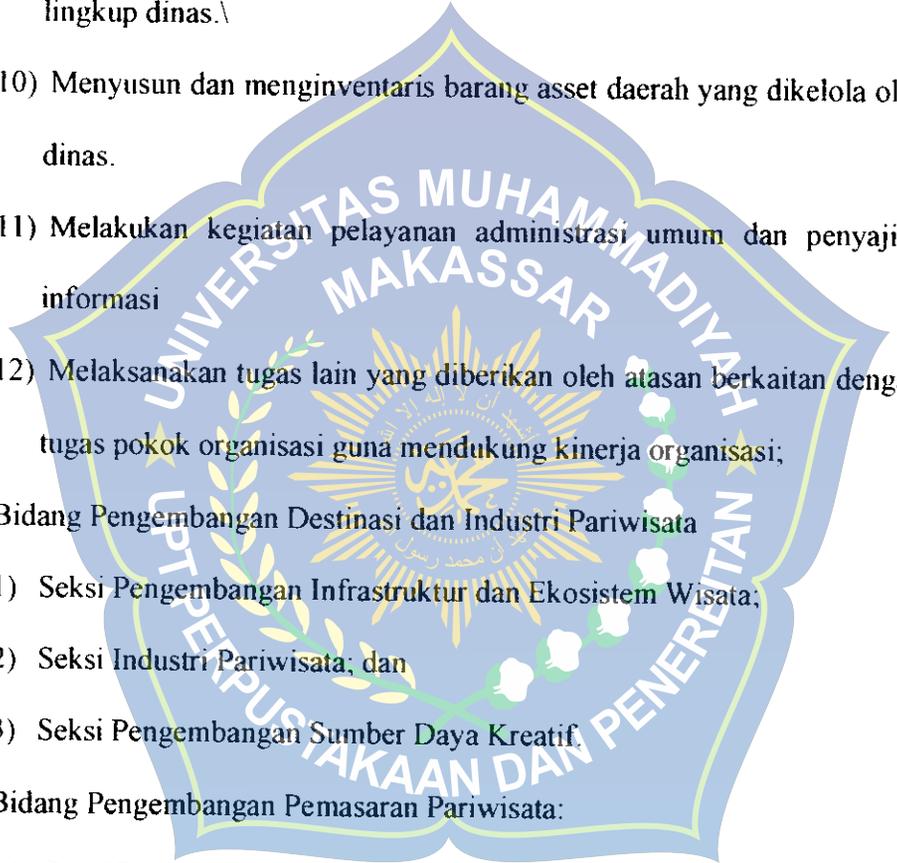
Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Sebagai Berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat:

Sub Bagian Program dan Keuangan; dan

- 1) Sub Bagian Program dan Keuangan Mempunyai Tugas dan fungsi :
- 2) Menyusun rencana kegiatan Sub Bagian Program dan Keuangan.
- 3) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Sub Bagian Program dan Keuangan
- 4) Menyusun rencana kerja dan anggaran dan dokumen pelaksanaan anggaran dinas.
- 5) Menyusun rencana kinerja, dokumen perjanjian kinerja dinas

- 6) Memfasilitasi penyusunan rencana kinerja, rencana aksi dan laporan kinerja masing- masing jabatan di lingkungan dinas
 - 7) Menyusun laporan kinerja Dinas meliputi laporan bulanan, triwulanan, semesteran dan laporan kinerja tahunan
 - 8) Meneliti kelengkapan Surat Permintaan Pembayaran Langsung yang diajukan oleh Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Surat Permintaan Pembayaran Uang Persediaan, Surat Permintaan Pembayaran Ganti Uang dan Surat Permintaan Pembayaran Tambah Uang yang diajukan bendahara pengeluaran serta menyiapkan Surat Perintah Membayar.
- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- 1) Menyusun rencana kegiatan sub bagian umum dan kepegawaian sebagai pedoman dalam melaksanakan urusan umum dan kepegawaian
 - 2) Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada sub bagian umum dan kepegawaian
 - 3) Melaksanakan kegiatan ketetausahaan di lingkungan dinas.
 - 4) Memfasilitasi penyusunan rancangan produk hukum
 - 5) Melaksanakan tugas keprotokoleran
 - 6) Menyusun rencana kebutuhan dan perlengkapan kantor, distribusi, penggunaan serta pemeliharannya
 - 7) Melakukan administrasi kepegawaian di lingkungan dinas.

- 8) Menyusun perencanaan dan pengembangan sumberdaya manusia aparatur di lingkungan dinas.
 - 9) Memfasilitasi pembuatan sasaran kinerja pegawai dan penilaian kinerja bagi aparatur sipil Negara sesuai tugas pokok dan fungsi di lingkup dinas.\
 - 10) Menyusun dan menginventaris barang asset daerah yang dikelola oleh dinas.
 - 11) Melakukan kegiatan pelayanan administrasi umum dan penyajian informasi
 - 12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi;
- c. Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata
- 1) Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem Wisata;
 - 2) Seksi Industri Pariwisata; dan
 - 3) Seksi Pengembangan Sumber Daya Kreatif.
- d. Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata:
- 1) Seksi Promosi Pariwisata;
 - 2) Seksi Kerjasama dan Hubungan Antar Lembaga; dan
 - 3) Seksi Pengembangan Pasar Pariwisata
- e. Bidang Kebudayaan:
- 1) Seksi Pembinaan dan Pelestarian Kesenian, Sejarah, dan Tradisi;
 - 2) Seksi Cagar Budaya dan Museum; dan
- 

3) Seksi Pengembangan lembaga dan Tenaga Kebudayaan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Sebagai Berikut:

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pengembangan destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengembangan destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengembangan destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan;
- 4) Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan, keuangan, kepegawaian, dan peralatan;

- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan di bidang pengembangan destinasi, industri pariwisata dan pemasaran pariwisata serta kebudayaan; dan
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

b. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan penyusunan program, pelayanan administrasi teknis dan administrasi penyusunan program, keuangan, umum dan kepegawaian dalam lingkungan Dinas. Untuk melaksanakan tugas, Sekretaris mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas;
- 2) Pengoordinasian penyusunan program dan pelaporan;
- 3) Pengoordinasian pengelolaan administrasi keuangan;
- 4) Pengoordinasian urusan umum dan kepegawaian; dan
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kebudayaan membawahi 2 sub bidang yakni:

- 1) Sub Bagian Program dan Keuangan; dan
- 2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

c. Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.

Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas koordinasi, fasilitasi, perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata. Untuk melaksanakan tugas, Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam, dan budaya;
- 2) Penyusunan pelaksanaan standar, pedoman, prosedur, dan kriteria di bidang pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam, dan budaya;
- 3) Pelayanan pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam, dan budaya;
- 4) Pelaksanaan pembinaan, bimbingan teknis di bidang pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam, dan budaya;

- 5) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam, dan budaya;
- 6) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan dan pemberian rekomendasi izin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata, alam, dan budaya;
- 7) Pelaksanaan pelaporan tugas Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata kepada Kepala Dinas; dan
- 8) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membawahi 3 seksi, yakni:

- 1) Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem Wisata;
 - 2) Seksi Industri Pariwisata; dan
 - 3) Seksi Pengembangan Sumber Daya dan Ekonomi Kreatif.
- d. Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas koordinasi, fasilitasi, perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan di bidang pengembangan

pemasaran pariwisata. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan perumusan kebijakan pengembangan pemasaran pariwisata, hubungan kerjasama antar lembaga dan pemasaran pariwisata;
- 2) Pelaksanaan penyusunan pelaksanaan standar, pedoman prosedur dan kriteria di bidang pengembangan promosi pariwisata, kerjasama dan hubungan antar lembaga serta pengembangan pasar pariwisata;
- 3) Pelaksanaan layanan pengembangan promosi pariwisata, kerjasama dan hubungan antar lembaga serta pengembangan pasar pariwisata;
- 4) Pelaksanaan pembinaan, bimbingan teknis di bidang pengembangan promosi pariwisata dan pemasaran pariwisata;
- 5) Pelaksanaan pamantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan promosi pariwisata;
- 6) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan promosi pariwisata;
- 7) Pelaksanaan pelaporan tugas Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata kepada Kepala Dinas; dan
- 8) Pelaksaaan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membawahi 3 seksi, yakni:

- 1) Seksi Promosi Pariwisata;
- 2) Seksi Kerjasama dan Hubungan Antar Lembaga; dan
- 3) Seksi Pengembangan Pasar Pariwisata.

e. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan, dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan, untuk melaksanakan tugas, Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan dibidang pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan;
- 2) Penyusunan standar, pedoman, prosedur, dan kriteria dibidang pembinaan dan pelestarian kesenian , sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan;
- 3) Pengoordinasian dan kerjasama dalam pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan;

- 4) Pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan dan tenaga kebudayaan;
- 5) Penyiapan bahan pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan dan tenaga kebudayaan;
- 6) Pelaksanaan pelaporan tugas Bidang Kebudayaan kepada Kepala Dinas; dan
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atas berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

Bidang kebudayaan Dinas Pariwisata dan kebudayaan membawahi 3 seksi, yakni :

- 1) Seksi Pembinaan dan Pelestarian Kesenian Sejarah, dan Tradisi;
- 2) Seksi Cagar Budaya dan Museum; dan
- 3) Seksi Pengembangan Lembaga dan Tenaga Kebudayaan.

3. Objek Wisata Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai terdiri dari beberapa objek wisata yang masing masing memiliki potensi tersendiri. Adapun beberapa objek wisata tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Taman Purbakala Batu Pake Gojeng berlokasi di jalan KH. Ahmad Dahlan Kelurahan Biring, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

- b. Air Terjun Barania berlokasi di Dusun Mattiro Halia, Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.
- c. Pantai Marannu berlokasi di Dusun Marana, Desa Passimarannu, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
- d. Hutan Bakau Takkalala berlokasi di Dusun Jahung – Jahung, Desa Sanjai, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
- e. Pantai karampuang Berlokasi di Dusun Tailase, Desa Pattongko, Kecamatan Tellu limpoe, Kabupaten Sinjai.
- f. Pantai Ujung Kupang berlokasi di Dusun Bisokeng, Desa Sanjai, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
- g. Hutan Mangrove Tongke – Tongke Berlokasi di Dusun Cempae, Desa Tongke – Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
- h. Taman Hutan Raya Abd. Latief berlokasi di Dusun Ma'ra, Desa Batu Belerang. Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.
- i. Rumah Adat Karampuang berlokasi di Desa Tompobulu, Kecamatan Bulupoddi, Kabupaten Sinjai.
- j. Benteng Balangnipa berlokasi di Jalan Sungai Tangka, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.
- k. Air Terjun Bijje berlokasi di Dusun Dumme, Desa Bulukamase, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.
- l. Bukit Pattiro-Tiroang berlokasi di Dusun Balantieng, Desa Bonto Tangnga, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.

- m. Pulau Larea – Rea berlokasi di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai
- n. Air Terjun Pincuni berlokasi di Lingkungan Kindang – Kindang, Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, kabupaten Sinjai.
- o. Air Terjun Laliako berlokasi di Dusun Tonrong, Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, kabupaten Sinjai.
- p. Kampung Galung berlokasi di Dusun Pussanti, Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

B. Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai.

1. Partisipasi, (*participation*)

yaitu mendorong setiap warga untuk menggunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Apa upaya pemerintah memperkuat Tata Kelola Lingkungan Di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, apa contoh prinsip partisipasi dalam Tata kelola Lingkungan Di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, Apa penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan ditaman. Hal yang disampaikan oleh, MR selaku pengelola taman purbakala batu pake gojeng melalui wawancara pada tanggal 6 oktober 2020, menjelaskan bahwa:

“Masyarakat sekitar lingkungan taman purbakala batu pake gojeng dilarang keras untuk menebang pohon kecuali pohon ini sudah dianggap tua untuk di tebang kita sebagai pengelola taman bahwa masyarakat setempat dilarang keras masuk dan menebang pohon disini karna itu akan dikenakan denda dari pihak BPCB berlakukan denda ketika mereka ketahuan menebang pohon akan dilaporkan dan dikenakan hukuman.

Hasil wawancara dikemukakan bahwa Taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai ini Dalam pelaksanaan pihak pengelola menghimbau kepada seluruh Wisatawan yang berkunjung ke sekitar lingkungan taman purbakala batu pake gojeng untuk tidak sembarang menebang pohon di dalam lingkungan taman purbakala batu pake dan diharapkan menerapkan prinsip 3R yaitu Reduce (mengurangi) reuse (memakai) recycle (Mendaur ulang) Kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sampah itu dimulai dari kurangnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan sampah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengelolah sampah dan menjaga lingkungan di area taman dengan tidak sembarang menebang pohon yang tidak mengganggu dan selalu menjaga kebersihan di area taman purbakala batu pake gojeng Setiap permasalahan itu pasti mempunyai kendala sama halnya dalam pelaksanaan tata kelola diantaranya ada beberapa kendala yang biasa dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan diantaranya yaitu timbulan sampah makin besar, jumlah Wisatawan terus bertambah, dan masalah pendanaan atau biaya pun sangat terbatas dan tidak sebanding dengan pelayanan.

Hal yang disampaikan oleh, DA selaku Petugas *Tourism Information Center* melalui wawancara

wawancara pada tanggal 9 Oktober 2020, menjelaskan bahwa :

“Upaya pemerintah daerah untuk memperkuat taman tetap konsultasi dan berkomunikasi dengan pelestarian cagar budaya dalam hal ini dalam menambah beberapa tambahan daya tarik wisata untuk para pengunjung dalam taman ini baru-baru ini ada tambahan permainan anak-anak jadi kita senantiasa berkolaborasi dan berkerja sama dengan pelestarian cagar budaya bagaimana kawasan taman purbakala batu pake gojeng ini tetap terawat dan pengunjung juga bisa tetap kontinyu datang disini.”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa pihak pengelola taman purbakala batu pake gojeng dari pemerintah daerah tingkat kabupaten sangat luar biasa mendukung mulai dengan menambah beberapa daya tarik wisata untuk para pengunjung dengan menambahkan beberapa permainan ,buat anak-anak dan memperhatikan masalah kebersihan di area taman purbakala batu pake gojeng agar pengunjung merasa nyaman dan dilakukan, juga upaya-upaya untuk menangani masalah persampahan juga sedang dilakukan khusus untuk wilayah kabupaten sinjai dan itu sangat mendukung dengan adanya pengelolaan sampah yang baik Faktor pendukungnya itu dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi pihak pengelola taman purbakala batu pake dengan menambahkan permainan anaknya guna menambah daya tarik di area taman dan meningkatkan wisatawan dan selalu menjaga agar area taman agar tetap bersih dan terawat sampah yang bersih seperti karton, plastik, botol-botol,dll

dapat di jual. Juga dengan bergotong royong atau diadakannya kerja bakti setiap hari minggu, kurang lebih seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada AI selaku Pengunjung, Taman Purbakala Batu Pake Gojeng pada tanggal 9 oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan Dengan itu melakukan pengawasan kepada masyarakat (pengunjung) yang membuang sampah sembarangan akan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan sehingga dapat di upayakan pencegahan Dan menjaga kebersihan agar masyarakat lebih sadar kepentingan menjaga kebersihan sehingga tercipta Tata Kelola Lingkungan Yang Baik.”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa Pelaksanaan pengelolaan sampah di lingkungan taman purbakala batu pake gojeng masih kurang hanya beberapa orang saja yang dapat memerhatikan lingkungannya karena kurangnya partisipasi masyarakat setempat untuk bersama-sama mengelola sampah dan masih ada masyarakat yang enggan untuk ikut bergotong royong, bahkan terkadang masih banyak sampah yang terdapat pada lingkungan taman purbakala batu pake gojeng Pengunjung itu juga dikarenakan kurangnya kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan tetapi harus pada tempatnya.meskipun sudah disediakan tempat sampah biasanya pengunjung juga tidak peduli dan tetap membuang sampahnya hingga area di taman purbakala batu pake gojeng banyak ditemukan sampah berserakan, dengan melakukan pengawasan kepada pengunjung dan selalu di ingatkan untuk

membuang sampah pada tempatnya dan lebih sadar kepentingan menjaga kebersihan sehingga akan tercipta tata kelola lingkungan yang baik

Dari hasil wawancara diatas mengenai Tata Kelola Lingkungan Di Taman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu peran masyarakat dalam aktivitas lingkungan dalam kerangka untuk melindungi hak lingkungan yang baik dan sehat sangat menegaskan tentang perlunya partisipasi masyarakat dalam perlindungan lingkungan sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam lingkungan hidup dan Tata Kelola Lingkungan.

2. Transparansi, (*transparency*)

yaitu menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat melalui pelayanan penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Bagaimana Upaya pemerintah untuk memperkuat Tata Kelola Lingkungan, , Apa penyebab lemahnya kelembagaan pariwisata dalam Tata Kelola Lingkungan Di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, Bagaimana solusi agar menjadikan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Mempunyai Ikon Hal yang disampaikan oleh, MR selaku pengelola taman purbakala batu pake gojeng melalui wawancara pada tanggal 6 oktober 2020, menjelaskan bahwa:

“upaya pemerintah untuk memperkuat Tata kelola lingkungan dari pemerintah sendiri kita tetap berkomunikasi dengan balai pelestarian cadar budaya dalam hal ini untuk menambah beberapa tambahan daya tarik wisata untuk para pengunjung ditaman”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa upaya pemerintah kabupaten sinjai agar menambah daya Tarik dari taman purbakala batu pake gojeng dengan berkomunikasi atau menjalin Kerjasama dengan balai pelestarian cagar budaya bagaimana meningkatkan daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke taman purbakala batu pake gojeng.

upaya yang dilakukan pemerintah guna memperkuat tata kelola lingkungan dengan berkomunikasi dengan balai cadar budaya dengan bekerja guna menambah beberapa tambahan daya tarik wisata di taman purbakala batu pake gojeng agar pengunjung akan semakin banyak dan sebaiknya pemerintah juga membuat program pemerintah, dengan adanya PERDA yang di keluarkan agar menghimbau masyarakat untuk dapat memperhatikan lingkungannya dan tidak membuang sampah di sembarangan tempat serta dapat mengelola sampah agar bernilai ekonomi, itu sangat menguntungkan bagi masyarakat agar area lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng juga tetap bersih dan terawat Faktor pendukung dari adanya pengelolaan sampah yaitu seperti keterlibatan anggota masyarakat yang mau ikut serta untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Selain itu adanya kerjasama oleh pihak pemerintah kabupaten Sinjai untuk mengadakan kerja bakti dan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari minggu. Adanya kegiatan kerja bakti tiap minggu dapat mengurangi sampah-sampah dan akan menambah daya tarik objek wisata juga dengan lingkungan sekitar taman purbakala batu

pake yang bersih dan terawat pasti akan menambah daya tarik para pengunjung buat ke taman purbakala batu pake gojeng.

Berdasarkan hasil wawancara kepada, DA selaku Petugas *Tourism Information Center* melalui wawancara pada tanggal 10 Oktober 2020, menjelaskan bahwa :

“Tata kelola lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng berlangsung dengan baik karna kita selalu menganjurkan agar tidak ada pemotongan pohon-pohon di taman kecuali ada ranting-ranting yang mengganggu di aliran listrik atau kabel baru kita tebang untuk kebaikan bersama kalau untuk kendala saya rasa tidak ada karna kita semua disana mulai dari pengelola dan BPCB adalah pengelola utama balai pelestaria cagar budaya sulawesi selatan dan dinas pariwisata dan kebudayaan di sinjai sebagai pengelola memang berkolaborasi dengan BPCB (balai pelestaria cagar budaya).”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa Tata Kelola yang dilakukan di taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai Tata kelola lingkungan yang dilakukan di taman purbakala batu pake gojeng berjalan dengan baik karna pihak pengelola selalu memberikan peringatan dan menganjurkan agar tidak ada pengunjung yang seenaknya melakukan pemotongan pohon-pohon di area taman kecuali ada ranting-ranting yang mengganggu di aliran listrik atau kabel baru diperbolehkan menebang untuk kebaikan bersama kalau untuk kendala saya rasa tidak ada karna kita semua disana mulai dari pengelola dan BPCB adalah pengelola utama balai pelestaria cagar budaya sulawesi selatan dan dinas pariwisata dan kebudayaan di sinjai sebagai pengelola memang berkolaborasi dengan BPCB hasil dari tata kelola lingkungan ini yaitu dapat mengurangi sampah-sampah menebang ranting pohon yang ada disekitar

lingkungan taman purbakala batu pake gojeng sehingga membuat lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng akan jauh lebih indah. Berdasarkan hasil wawancara kepada, AM selaku Sekertaris Dinas pariwisata dan kebudayaan melalui wawancara pada tanggal 9 Oktober 2020, menjelaskan bahwa :

“solusinya agar bisa menjadikan taman purbakala mempunyai ikon keikutsertaan masyarakat setempat dan termasuk juga peran serta anak-anak milineal kenapa saya katakan demikian karna contoh anak milenial menjadikan anak sebagai ikon pariwisata dan sekarang sebagai ikon karena tidak banyak tempat wisata sejarah dan budaya yang tersebar di sulawesi selatan dan hanya beberapa namun sampai saat ini batu pake gojeng ini terpelihara dan bagaimana mempromosikan agar kita berkunjung agar ada kesan bahwa tempat wisata yang bagus dan adanya daya tarik untuk kembali berkunjung ditempat wisata.”

Hasil penelitian yang dikemukakan bahwa dengan menjadikan anak minileal menjadi ikon buat taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai pasti akan lebih menarik wisatawan/pengunjung buat datang dan membuat kesan bahwa tempat wisata taman purbakala batu pake gojeng bagus karna tempat wisata taman purbakala batu pake gojeng mempunyai sejarah dan budaya dan tidak banyak tersebar di Sulawesi selatan salah satunya tempat wisata yang memiliki tempat sejarah dan budaya adalah taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai.

solusinya agar bisa menjadikan taman purbakala mempunyai ikon dan berharap keikutsertaan masyarakat setempat dan termasuk juga peran serta anak-anak milineal menjadikan anak sebagai ikon pariwisata dan sekarang

sebagai ikon guna mempromosikan tempat wisata taman purbakala batu pake gojeng agar berkunjung ke tempat wisata sejarah dan budaya yang tersebar di Sulawesi Selatan, banyak tempat wisata di Sulawesi Selatan namun sampai saat ini hanya taman batu pake gojeng yang terpelihara dan selalu di jaga yang menambah daya tarik wisatanya dan masyarakat di sekitar selalu mempromosikan agar banyak wisatawan yang berkunjung ,ketika wisatawan datang ke taman purbakala batu pake gojeng pihak pengelola selalu berupaya agar pengunjung meninggalkan kesan bahwa tempat wisata taman purbakala batu pake gojeng sangat bagus dan adanya daya tarik untuk kembali berkunjung ditempat wisata

Dari hasil wawancara diatas mengenai Tata Kelola Lingkungan Di Taman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan optimalisasi serta masyarakat aktivitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan melibatkan masyarakat pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat agar Taman Purbakala Batu Pake Gojeng lebih terawat dan mempunyai daya tarik (ikon).

3. Akuntabilitas, (*accountability*)

yaitu meningkatkan akuntabilitas para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Bagaimana pengelolaan lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng, Bagaimana pengelolaan Retribusi Tempat Wisata Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, Apa Faktor Penghambat Dalam Tata Kelola Lingkungan Di Taman

Purbakala Batu Pake Gojeng. Hal yang disampaikan oleh, MR selaku pengelola taman purbakala batu pake gojeng melalui wawancara pada tanggal 6 oktober 2020, menjelaskan bahwa:

“Taman purbakala batu pake gojeng di kabupaten sinjai secara kemilikan dimiliki oleh pemerintah dan dibawah oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan sub bidang nya itu Balai Pelestarian Cagar Budaya yang kantornya dimakassar disini dalam cakupan Balai Pelestarian Cagar Budaya ada beberapa di sinjai yaitu Taman Purbakala Batu Pake Gojeng dan benteng Balang Nipa terus ada juga di toppo cidu dan ini dibawah oleh naungan BPCB Kita cuman dalam hal ini pemerintahan sendiri dibawah oleh dinas pariwisata dan kebudayaan itu cuman retribusi taman ini pengelolaan langsung dari BPCB apapun yang ada dalam sini.”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai dimiliki oleh pemerintah dan dibawah oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan dan sub bidang nya itu balai pelestarian cagar budaya, Salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Sinjai tempanya adalah Taman purbakala batu pake gojeng. Lokasinya Batu Pake Gojeng ini terletak di atas puncak bukit. Lokasi ini merupakan lokasi pemakaman Raja-Raja Batu Pake Gojeng dan keluarganya yang memiliki nilai sejarah secara kemilikan dimiliki oleh pemerintah dan dibawah oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan sub bidang nya itu Balai Pelestarian Cagar Budaya yang kantornya dimakassar disini dalam cakupan Balai Pelestarian Cagar Budaya ada beberapa di sinjai yaitu Taman Purbakala Batu Pake Gojeng dan benteng Balang Nipa terus ada juga di toppo cidu dan ini dibawah oleh naungan BPCB Kita cuman dalam hal ini pemerintahan sendiri dibawah oleh dinas pariwisata dan kebudayaan itu cuman retribusi taman ini

pengelolaan langsung dari BPCB apapun yang ada dalam sini. Berdasarkan hasil wawancara kepada, DA selaku Petugas *Tourism Information Center* melalui wawancara pada tanggal 9 Oktober 2020, menjelaskan bahwa :

“ Pengelolaan Retribusi sejauh ini lancar dan dibuka kembali bulan agustus karena pernah ditutup dari bulan maret dan awal agustus kita buka kembali dan sampai sekarang berjalan lancar sesuai dengan peraturan ditetapkan.”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa, Pengelolaan Retribusi yang dilakukan oleh pihak pengelola taman purbakala batu pake gojeng sejauh ini berjalan dengan lancar dan ketika di buka kembali pada bulan agustus sudah banyak wisatawan yang kembali berkunjung ke tempat wisata, setelah sempat di tutup, taman purbakala batu pake gojeng pernah ditutup oleh pihak pengelola karna covid -19 pada bulan maret dan sekarang awal agustus di buka kembali oleh pihak pengelola taman purbakala Batu pake gojeng agar wisatawan bisa kembali melihat taman purbakala batu pake gojeng yang penuh sejarah ,setelah dibuka awal Agustus, berjalan lancar sesuai dengan peraturan ditetapkan oleh pengelola taman purbakala batu pake gojeng kabupaten Sinjai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada AM selaku Sekertaris dinas pariwisata dan kebudayaan pada tanggal 9 oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Kalau faktor penghambat dalam Tata Kelola lingkungan saya rasa tidak ada karena dari dinas pariwisata sendiri dengan BPCB kita berjalan beriringan jadi jika ada kerusakan taman purbakala batu pake gojeng kita sebisa mungkin diatasi dulu oleh dinas pariwisata dan

kebudayaan dengan skala besarnya kita tidak bisa baru kita alihkan BPCB yang ada di Makassar.”

Dari hasil wawancara di atas mengenai Tata Kelola Lingkungan Di Taman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam Tata Kelola lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng menurut saya rasa tidak ada kendala berat karena dari pihak dinas pariwisata sendiri dengan BPCB dan pihak pengelola taman purbakala batu pake gojeng Selalu dalam menjaga dan mengelola taman purbakala batu pake gojeng Selalu bekerjasama agar area di lingkungan taman purbakala selalu terawat dan terjaga agar selalu membuat pengunjung selalu senang saat berkunjung dan ketika terjadi kerusakan taman purbakala batu pake gojeng yang tidak terlalu serius dan masih bisa diatasi oleh dinas pariwisata dan pengelolaan tempat wisata taman purbakala batu pake gojeng akan diselesaikan tapi ketika masalah skala besar dan tidak bisa selesai oleh dinas dan pihak pengelola taman purbakala batu pake maka akan di alihkan BPCB yang ada di Makassar guna membantu.

4. Efisiensi, (*efficiency*)

yaitu menjamin terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.

Apa saja alternatif langkah perbaikan yang dapat dilakukan pemerintah dalam Tata Kelola Lingkungan, Strategi apa yang apa yang bisa dilakukan

untuk membangun infrastruktur yang merata dalam Tata Kelola yang dapat dirasakan semua orang, Bagaimana cara agar meningkatkan pelayanan di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

Hal yang disampaikan oleh, MR selaku pengelola taman purbakala batu pake gojeng melalui wawancara pada tanggal 6 oktober 2020, menjelaskan bahwa:

“Langkah perbaikan Tata Kelola Lingkungan kalau lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng sudah tertata baik dan banyak pepohonan dan sejak dulu memang salah objek wisata adalah lingkungan tertata baik dan terpelihara dengan baik dan saya rasa sudah tertata dan tidak pernah ada perbodohan bahkan kita selalu menambah tanaman-tanaman yang ada ditaman karna faktor utama adalah pepohonan karena kita bisa berteduh.”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa Langkah Tata Kelola Lingkungan yang baik di lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng dengan menata baik dan sering menanam pepohonan dan mengatur jarak pohon saat penanaman agar rapi dan terawat di objek wisata taman purbakala batu pake gojeng pihak pengelola ingin lingkungan di area taman purbakala batu pake gojeng tertata baik dan terpelihara agar pengunjung senang saat berkunjung dan bahkan pihak pengelola taman purbakala batu pake gojeng selalu menambah tanaman-tanaman yang ada ditaman karna dengan banyaknya pepohonan di are taman purbakala batu pake gojeng lingkungan taman akan jauh lebih sejuk dan pengunjung juga bisa berteduh. di bawah pohon ketika ingin beristirahat setelah berkeliling di taman purbakala batu pake gojeng

Berdasarkan hasil wawancara kepada AM selaku Sekretaris dinas pariwisata dan kebudayaan pada tanggal 9 oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“infrastruktur yang bisa dirasakan dari Tata Kelola Lingkungan sebenarnya kalau lingkungan bersih, terawat itukan peran serta masyarakat dan petugas disini bagaimana sudah disediakan cara dia memangkas, membuang sampah pada tempatnya dan ada beberapa tempat sampah di pojok yang sudah disediakan dan itu kembali pada individu sendiri kalau kita infrastrukturnya kita sudah terpenuhi dan tempat sampah di beberapa titik disini dan petugas dari BPCB sendiri itu rajin memelihara tanaman yang ada disini jadi saya rasa sinerginitas infrastruktur sudah mencukupi.”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa Dengan infrastruktur yang baik akan dirasakan Tata Kelola Lingkungan yang baik maka peran pengunjung dan pihak pengelola taman purbakala batu pake gojeng harus saling bekerjasama agar bisa selalu menjaga kebersihan di taman purbakala batu pake gojeng dengan lingkungan yang bersih, dan terawat maka pengunjung juga akan merasa senang maka harus lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan agar lingkungan tetap bersih dan pengelolaan taman purbakala batu pake gojeng juga menyediakan beberapa tempat sampah di area taman purbakala batu pake gojeng dan itu kembali kepada kesadaran pengunjung itu sendiri, karna ada beberapa pengunjung juga biarpun telah diberikan teguran dan tetap saja membuang sampah sembrang, maka dari itu pihak pengelola dan pengunjung harus saling bekerjasama menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terawat hingga tercipta tata kelola lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada PO selaku Pengunjung, Taman Purbakala Batu Pake Gojeng pada tanggal 9 oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Kalau imbas balik ke masyarakat (pengunjung) kalau banyak pengunjung datang ke taman kita banyak mengeluarkan uang untuk membeli makanan dan minuman yang ada dibawah dan itu istilahnya salah satu tujuan pariwisata biasanya semakin banyak kawasan wisata semakin banyak tujuan wisata masyarakat disekitarnya mengalami dampak ekonomi yang meningkat karena banyak orang mengeluarkan uangnya untu membeli.”

Hasil wawancara dikemukakan bahwa Salah satu dampak dengan banyaknya wisatawan yang datang ke taman purbakala batu pake gojeng ,akan semakin banyak sampah yang berserakan karna banyak pengunjung juga datang dengan membawa makana dan minuman dari luar dan membuang sampahnya sembarang di area taman purbakala batu pake gojeng,maka dari it pihak pengelola harus lebih meningkatkan pengawasan dan melarang pengunjung membawah makana dan minuman dari luar,dan sebaiknya pihak pengelola juga menyediakan tempt buat pengunjung membeli makana dan minum di area taman purbakala batu pake selain bisa meningkatkan dampak ekonomi, pengunjung juga akan bisa lebih di batasi buat berbelanja yang terlalu banyak saat berjalan2 di area taman purbakala batu pake gojeng agar tidak terlalu banyak sampah yang berserakan.

Dari hasil wawancara diatas mengenai Tata Kelola Lingkungan Di Taman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah perbaikan Tata Kelola Lingkungan Taman dengan banyak menanam pepohonan agar udara lebih

segar dan lingkungan tertata rapi, infrastruktur yang dirasakan dari Tata Kelola Lingkungan akan lebih baik lingkungan bersih dan terawat maka pengunjung lebih senang berkunjung, tapi ada beberapa pengunjung yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disiapkan tempat sampah setiap pojok taman, dan banyak pengunjung membawa makanan dari luar dan membuang sampah sembarangan maka dari sini perlunya dilakukan pengawasan oleh pihak taman purbakala batu pake gojeng.

5. Keadilan , (*justice*)

yaitu mewujudkan adanya penegakan hukum yang adil bagi semua pihak tanpa pengecualian, menjunjung tinggi hak asasi manusia dan memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat

Apa penyebab kerusakan lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, Apa penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di taman purbakala batu pake gojeng. Apa solusi yang bisa diberikan agar pembangunan infrastruktur tidak memberikan dampak negatif terhadap pengunjung dan lingkungan Hal yang disampaikan oleh, MR selaku pengelola taman purbakala batu pake gojeng melalui wawancara pada tanggal 6 oktober 2020, menjelaskan bahwa:

“Kalau penyebab kerusakan taman cuman yang ada vegetasinya tumbuh-tumbuhan dan hewan itu tidak ada kalau kerusakan yang timbul disini hanya faktor alam saja seperti yang terjadi kerusakan pohon tumbang karna faktor usia dan batu-batu disini kerusakan faktor alam karena rehabilitasinya tahun 81 dan tata kelola nya kembali lagi ke BPCB yang mengelolah dan tetap memperhatikan unsur-unsur bagaimana taman itu bisa asri tidak ada penebangan pohon.”

Hasil wawancara yang dikemukakan bahwa salah satu penyebab kerusakan adalah kerusakan yaitu kerusakan karna faktor alam seperti pohon tumbang karena faktor usia sudah tua maka dari itu BPCB selaku yang mengelola harus bisa Lebih memperhatikan dengan baik dengan banyak menanam pohon guna mengganti pohon yang tua yang sudah tumbang, memperbaiki kondisi kebun yang tidak terawat melalui penyehatan tanaman, perbaikan perawatan dan meningkatkan populasi tanaman dengan penyesipan. BPCB bagaimana mengelola taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai harus bisa membuat bagaimana agar bagaimana agar taman purbakala batu pake gojeng selalu terjaga dari penebangan pohon dan selalu tetap terawat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada PM selaku Pengunjung, Taman Purbakala Batu Pake Gojeng pada tanggal 9 oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Kalau kurang nya kesadaran sebenarnya kembali ke individu masing” (masyarakat) karena kita sering memberikan mereka himbauan dan sarana tempat sampah kembali ke individu orang berkunjung disini masih kurang kesadaran terhadap membuang sampah pada tempatnya.”

Hasil wawancara mengemukakan bahwa masih banyak masyarakat (pengunjung) yang datang ke taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tetap membuang sampah sembarangan biarpun sudah diberikan teguran tapi jika bukan kesadaran setiap individu yang tentang

pentingnya menjaga kebersihan lingkungan maka masyarakat biarpun diberikan teguran pasti akan tetap membuang sampah sembarangan.

Salah satu penyebab kerusakann di taman purbakala batu pake gojeng adalah kerusakan pohon tumbang karna faktor usia pohon, maka dar itu pihak pengelola harus lebih memperhatikan pohon2 yang berada di area taman purbakala batu pake jika merasa sudah cukup tua maka sebaiknya dilakukan pemotongan agar pohon yang tua tumbang agar tidak membahayakan pengunjung yang datang, dan ketika sudah di lakukan pemotongan sebaiknya segera dilakukan penanaman kembali, dan memperbaiki kondisi kebun yang tidak terawat melalui penyehatan tanaman, perbaikan perawatan dan meningkatkan populasi tanaman dengan penyisipan. Disamping menanam pohon, kegiatan rehabilitasi pohon juga dapat juga berupa kegiatan menjaga dan memacu pertumbuhan dari permudaan alami, perbaikan dan pemulihan kualitas tanah, atau kegiatan perlindungan dan pengaman kawasan di area taman purbakala batu pake gojeng.

Berdasarkan hasil wawancara kepada AM selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, Taman Purbakala Batu Pake Gojeng pada tanggal 9 oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Dengan menanam pepohonan agar udara segar dan dapat berindung dari panas matahari dan memberikan pengawasan dan teguran kepada pengunjung jika membuang sampah sembarangan, dan memberikan penjelasan pentingnya menjaga agar lingkungan selalu bersih dengan infrakstruktur yang baik maka akan dirasakan Tata Kelola Lingkungan Yang baik jika lingkungan bersih dan terawat.”

Hasil wawancara mengemukakan bahwa dengan melakukan penanaman pohon agar udara jauh lebih dan dapat berlindung juga dari panas matahari, pengelolaan taman purbakala batu pake gojeng maka dari itu pihak pengelola harus selalu memberikan penjelasan kepada setiap pengunjung yang datang tentang pentingnya agar selalu menjaga lingkungan selalu bersih harus juga memberikan penjelasan kepada setiap pengunjung bahwa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan memberikan teguran keras kepada pengunjung yang membuang sampah sembarang dengan infrastruktur yang baik akan menciptakan tata Kelola lingkungan yang baik dan terawat. Dengan dilakukannya penanaman pohon yang banyak dan teratur maka akan membuat udara di di sekitar area taman purbakala batu pake gojeng akan terasa segar ,dan juga bisa berlindung dari panas matahari saat berjalan2 di taman purbakala batu pake gojeng , maka dari itu pihak pengelola harus selalu memberikan penjelasan kepada setiap pengunjung yang datang tentang pentingnya agar selalu menjaga lingkungan selalu bersih dengan menerapkan infrastruktur yang baik maka akan dirasakan juga tata kelola lingkungan yang baik jika lingkungan bersih dan terawat.dengan menjaga lingkungan akan memperoleh Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain:

1. Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat.
2. Lingkungan menjadi lebih sejuk.
3. Bebas dari polusi udara.

Semakin kita menjaga kebersihan lingkungan maka lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng akan jauh lebih enak untuk di pandang. dan akan membuat wisatawan semakin banyak yang datang ,akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan,

Dari hasil wawancara diatas mengenai Tata Kelola Lingkungan Di Taman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab utama kerusakan lingkungan adalah banyak pengunjung yang tidak merawat lingkungan dengan selalu membuang sampah sembarang walaupun telah diberikan himbauan tapi ada beberapa pengunjung membuang sampah padahal sudah disediakan tempat sampah dan maka dari itu perlu nya di tingkatkan pengawasan dan diberikan teguran keras kepada pengunjung yang tetap membuang sampah sembarangan.

Tabel Data penelitian

1.2 Data

Informan sekretaris

Nama Informan : Andi Mandasini, S.Ip.M.Se

Jabatan Pekerjaan : Sekretaris Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Transparansi, (<i>participation</i>)	Bagaimana solusi agar menjadikan taman purbakala batu pake gojeng mempunyai ikon?

2.	Akuntabilitas, (<i>accountability</i>)	Apa faktor penghambat dalam tata kelola lingkungan taman purbakala batu pake gojeng?
3.	Efisiensi, (<i>efficiency</i>)	Strategi apa yang bisa dilakukan untuk membangun infrastruktur yang merata dalam tata kelola yang dapat dirasakan semua orang?
4.	Keadilan, (<i>justice</i>)	apa solusi yang bisa diberikan agar pembangunan infrastruktur tidak memberikan dampak negatif terhadap pengunjung dan lingkungan?

A. Data Informan Petugas TIC

Nama Informan : Dewi Angriani S.Sos

Jabatan Pekerjaan : Petugas Tourism Information Center Pariwisata dan kebudayaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Partisipasi, (<i>participation</i>)	Apa contoh prinsip partisipasi dalam tata kelola lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng
2.	Transparansi (<i>transparency</i>)	Apa penyebab lemahnya kelembagaan pariwisata dalam tata kelola lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng?

3.	Akuntabilitas, (<i>accountability</i>)	Bagaimana pengelolaan retribusi tempat wisata taman purbakala batu pake gojeng?
----	--	---

B. Data Informan pengelola obyek wisata

Nama Informan : Muh Rasul

Jabatan Pekerjaan : pengelola obyek wisata Taman Purbakala Batu Pake

Gojeng kabupaten sinjai

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Partisipasi, (<i>participation</i>)	Apa upaya pemerintah memperkuat tata kelola lingkungan taman purbakala batu pake gojeng?
2.	Akuntabilitas, (<i>accountability</i>)	Bagaimana pengelolaan lingkungan di taman purbakala batu pake gojeng?
3.	Efisiensi, (<i>efficiency</i>)	Apa saja langkah perbaikan yang dapat dilakukan pemerintah dalam tata kelola lingkungan?
4.	Keadilan, (<i>justice</i>)	Apa penyebab kerusakan lingkungan taman purbakala batu pake gojeng?

C. Data Informan Pengunjung

No.	Indikator	Pertanyaan
2.	Partisipasi, (<i>participation</i>)	Apa penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di taman?
2.	Efisiensi, (<i>efficiency</i>)	Bagaimana cara agar meningkatkan pelayanan di taman purbakala batu pake gojeng?



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis mengenai Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai. Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan yaitu:

1. *Partisipasi*, (*participation*), bahwa salah satu peran masyarakat dalam aktivitas lingkungan dalam kerangka untuk melindungi hak lingkungan yang baik dan sehat sangat menegaskan tentang perlunya partisipasi masyarakat dalam perlindungan lingkungan sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam lingkungan hidup dan Tata Kelola Lingkungan.
2. *Transparansi*, (*transparency*), dengan optimalisasi serta masyarakat aktivitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan melibatkan masyarakat pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat agar Taman Purbakala Batu Pake Gojeng lebih terawat dan mempunyai daya tarik (ikon).
3. *Akuntabilitas*, (*accountability*), Tata Kelola Lingkungan Di Taman, bahwa Dinas pariwisata sendiri dibawah oleh Balai Pelestaria Cagar Budaya (BPCB) Selalu beriringan dan saling bekerjasama untuk mengatasi jika terjadi kerusakan di taman dengan skala kecil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang akan mengatasinya sendiri tapi jika kerusakannya skala besar Dinas

Pariwisata Dan Kebudayaan kita akan mengalihkannya ke BPCB untuk mengatasinya.

4. Efisiensi, (*efficiency*), langkah perbaikan Tata Kelola Lingkungan Taman dengan banyak menanam pepohonan agar udara lebih segar dan lingkungan tertata rapi, infrastruktur yang dirasakan dari Tata Kelola Lingkungan akan lebih baik lingkungan bersih dan terawat maka pengunjung lebih senang berkunjung, tapi ada beberapa pengunjung yang membuang sampah sembarangan padahal sudah disiapkan tempat sampah setiap pojok taman, dan banyak pengunjung membawa makanan dari luar dan membuang sampah sembarangan maka dari sini perlunya dilakukan pengawasan oleh pihak taman purbakala batu pake gojeng.
5. Keadilan, (*justice*), penyebab utama kerusakan lingkungan adalah banyak pengunjung yang tidak merawat lingkungan dengan selalu membuang sampah sembarang walaupun telah diberikan himbauan tapi ada beberapa pengunjung membuang sampah padahal sudah disediakan tempat sampah dan maka dari itu perlu nya di tingkatkan pengawasan dan diberikan teguran keras kepada pengunjung yang tetap membuang sampah sembarangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. mengingat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya tetap menjaga kebersihan lingkungan maka pemerintah harus lebih tegas akan sanksi apa